

**PENGARUH TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMK NEGERI 7 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NELA KARMILA MANDARINNAWA

NIM: 123111001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nela Karmila Mandarinnawa

NIM : 123111001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS
XI DI SMK N 7 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Juni 2016

Pembuat Pernyataan,



Nela Karmila M.
NIM. 123111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan,
Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA
DIDIK KELAS XI DI SMK N 7 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama : Nela Karmila Mandarinnawa

NIM : 123111001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

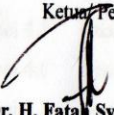
telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

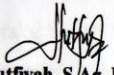
Semarang, 13 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

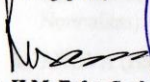
Sekretaris/ Penguji II

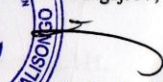

Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003


Lutfiyah, S.Ag, M.S.I
NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji III,


Penguji IV,

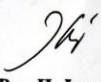

Prof. Dr. H.M. Erfan Soebahar, M. Ag.
NIP. 19560624 198703 1 002


H. Nasirudin, M.Ag
NIP. 19691012 199603 1 002

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Widodo Supriyono, M. A.
NIP. 19591025 198703 1 003


Drs. H. Jasuri, M.S.I
NIP. 19671014 199403 1 005

NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2016

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK N 7 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama : **Nela Karmila Mandarinnawa**

NIM : 123111001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Dr. H. Widodo Suprivono, M. A
NIP. 19591025 198703 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2016

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMK N 7 SEMARANG TAHUN
AJARAN 2015/2016**

Nama : **Nela Karmila Mandarinnawa**

NIM : 123111001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Drs. H. Jasuri, M.S.I

NIP. 19671014 199403 1 005

ABSTRAK

Meski bangsa Indonesia terdiri dari beragam agama, namun belakangan kerap terjadi konflik yang disebabkan atas perbedaan keyakinan. Konflik terjadi karena pemeluk agama tertentu kurang atau bahkan tidak mengenali pemeluk agama lain. Hal ini terjadi karena perbedaan agama terkadang tidak dijumpai dalam wilayah tertentu di Indonesia. Misalnya, satu desa di Jawa terkadang mayoritas atau bahkan keseluruhan Muslim. Satu desa tertentu di Ambon mayoritas Kristen. Keadaan demikian menjadikan para pemeluk agama tidak peka terhadap keberagaman agama yang sesungguhnya terjadi di negara ini.

Berdasarkan kenyataan seperti di atas, perlu melihat kondisi penduduk dalam satu desa atau daerah yang beragam. Dalam hal ini melihat kondisi siswa siswi yang memeluk agama berbeda-beda dalam satu kelas menjadi hal yang urgen demi mengetahui sejauh mana toleransi terjadi dalam pemeluk agama yang mengetahui dan menyadari keberagaman tersebut. Peserta didik di SMK N 7 Semarang terdiri dari beragam agama, ada yang menganut Islam, ada yang Kristen, Katolik, dan Hindu. Apakah perbedaan agama yang ada di sekolah ini memengaruhi pola pikir para siswa siswi dalam bergaul maupun berinteraksi di antara sesama atau tidak, karena perbedaan sebagai pemicu konflik terjadi disebabkan keseragaman atau homogenitas pemeluk agama.

Untuk memudahkan pembahasan, penelitian ini terangkum dalam 3 pertanyaan: 1) Bagaimanakah tingkat toleransi beragama peserta didik kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang? 2) Bagaimanakah interaksi sosial peserta didik kelas ini? 3) Adakah pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dan teknik analisis data regresi linier sederhana, dengan responden sebanyak 65 dari jumlah populasi 630. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *a simple random sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan

dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul diolah menggunakan analisis statistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama dengan interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK N 7 Semarang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar $r = 0,629$ dengan tingkat signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,244$). Sedangkan persamaan regresi liniernya adalah $Y = 24,487 + 0,678X$. Uji persamaan regresi linier dilakukan dengan uji F dan diperoleh F_{reg} sebesar 41,192 dengan taraf signifikansi 5% ($F_{tabel} = 3,99$), karena $F_{reg} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Artinya hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik dapat diterima. Dan hasil koefisien determinasinya sebesar 0,395 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini kontribusi atau sumbangan dari tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial peserta didik adalah sebesar 39,5% . Sisanya 60,5% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi civitas akademika, mahasiswa, dan peserta didik agar meningkatkan toleransi beragama dan mengaplikasikannya dalam berinteraksi sosial.

Keyword: *toleransi, agama, pendidikan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang
i> = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ
ai = أَي
iy = أَي

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِإِلَهِ إِلَّا بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

[Qur'an surah ke 2, al-Baqarah : 256]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Ikhsan Dan Ibu Tuminah Tercinta,
Yang Selalu Memberikan Kasih Sayang Dan Cintanya Yang
Tulus, Membimbing, Memotivasi Diriku Dalam Setiap Langkah
Dan Hidupku

Adik dan sahabat-sahabatku Kurnia Adi Susantiyo, Kahoirul
Anwar, Nur Aini Munafiah, Mar'atul Lutfiyah dan Siti Nur
Liana Yang Selalu Memberikan Semangat Untuk
Menyelesaikan Skripsi Ini

Keluarga Besar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Ank. 2012 UIN Walisongo Semarang

Beserta Almamater
UIN Walisongo Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Şalawat dan salam selalu peneliti haturkan kepada Rasul Agung Muhammad SAW, yang membawa umat Islam ke arah perbaikan dan kemajuan sehingga kita hidup dalam konteks beradab dan modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag.

4. Dosen Wali akademik yang telah membimbing saya dari awal proses kuliah hingga akhir semester, Bapak Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan penelitian ini, Bapak Dr. H. Widodo Supriyono, M.Ag dan Bapak Drs. H. Jasuri M.S.I.
6. Bapak/ Ibu Dosen penguji Bapak Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag, Ibu Lutfiyah, M. Ag., Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M. Ag., dan Bapak H. Nasirudin, M. Ag., yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, pegawai, dan staff TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Kepala dan Wakil Kepala SMK N 7 Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, Bapak Drs. M. Sudarmanto, M.Pd dan Bapak Albasori S.Pd.
9. Guru mapel PAI yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu peneliti selama penelitian di sekolah, Bapak Drs. M. N.H.A.Hamid dan bapak Atif Safrudin.
10. Kedua orang tua, Bapak Ikhsan dan Ibu Tuminah tercinta, serta adikku tersayang, Kurnia Adi Susantiyo atas segala kasih sayang,, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.
11. Pengasuh pondok pesantren, Bapak Kurtubi dan Ibu Aqim Laila yang selalu mendoakan saya dalam menempuh studi.

12. Rekan-rekan mahasiswa PAI khususnya angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang.
13. Keluarga ponpes Darut Taqwa, Laila Naimatun Nufus, Umi Kultsum, Aenul Wildan, Maulidatul Maghfiroh, Aning Fadhillah, dan Lilik Khoirun Nisa'. Kalian adalah keluarga kedua rahmat Allah untuk saya yang selalu memberikan goresan kecil dalam suka dan duka selama menjalani hari-hari di Semarang.
14. Semua warga SMK N 7 Semarang khususnya kelas XI yang meluangkan waktu dan membantu mengisi angket skripsi sebagai bahan penelitian.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih yang tulus serta do'a. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Amin.

Semarang, 1 Juni 2016


Nela Karmila M.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA DAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Tingkat Toleransi Beragama.....	9
2. Interaksi Sosial.....	44
B. Kajian Pustaka.....	62
C. Rumusan Hipotesis	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel	67
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data.....	81

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	90
1. Data Umum.....	90
2. Data Penelitian	100
B. Analisis Data	101
1. Analisis Deskriptif	101
2. Analisis Uji Prasyarat	109
3. Analisis Hipotesis	111
C. Pembahasan Hasil Penelitian	113
D. Keterbatasan Penelitian.....	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
C. Penutup	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba, 1.
- Lampiran 2 Daftar Nama Responden Penelitian, 3.
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Tingkat Toleransi Beragama, 5.
- Lampiran 4 Angket Tingkat Toleransi Beragama, 6.
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Interaksi Sosial, 13.
- Lampiran 6 Angket Interaksi Sosial, 14.
- Lampiran 7 Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Tingkat Toleransi Beragama, 20.
- Lampiran 8 Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Interaksi Sosial, 23.
- Lampiran 9 Skor Nilai Angket Tingkat Toleransi Beragama, 26.
- Lampiran 10 Skor Nilai Angket Interaksi Sosial, 29.
- Lampiran 11 Daftar Nilai Tingkat Toleransi Beragama (X),32.
- Lampiran 12 Daftar Nilai Interaksi Sosial (Y) , 34.
- Lampiran 13 Hasil SPSS Analisis Deskriptif, 36.
- Lampiran 14 Hasil SPSS Uji Normalitas, 37.
- Lampiran 15 Hasil SPSS Uji Linieritas, 38.
- Lampiran 16 Hasil SPSS Analisis Uji Hipotesis, 39.
- Lampiran 17 Tabel r Product Moment, 41.
- Lampiran 18 Tabel Distribusi F, 42.
- Lampiran 19 Uji Laboratorium,43.
- Lampiran 20 Surat Izin Riset UIN Walisongo Semarang,46.
- Lampiran 21 Surat Izin Riset Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,47.
- Lampiran 22 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset,48

- Lampiran 23 Sertifikat OPAK,49.
Lampiran 24 Sertifikat KKN, 50.
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian, 51.

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Hasil Validitas Uji Coba Angket Tingkat Toleransi Beragama, 75.
- Tabel 3.2 Klasifikasi Hasil Uji Coba Angket Tingkat Toleransi Beragama, 76.
- Tabel 3.3 Hasil Validitas Uji Coba Angket Interaksi Sosial, 76.
- Tabel 3.4 Klasifikasi Hasil Uji Coba Angket Interaksi Sosial, 77.
- Tabel 4.1 Data Guru SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, 95.
- Tabel 4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik SMK N 7 Semarang, 98.
- Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Data Tingkat Toleransi Beragama, 102.
- Tabel 4.4 Deskriptive Statistics Variabel X (Tingkat Toleransi Beragama), 104.
- Tabel 4.5 Kualitas Variabel X (Tingkat Toleransi Beragama), 105.
- Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Data Interaksi Sosial, 106
- Tabel 4.7 Deskriptive Statistics Variabel Y (Interaksi Sosial), 108.
- Tabel 4.8 Kualitas Variabel Y (Interaksi Sosial), 108.
- Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Hasil SPSS Uji Normalitas), 109
- Tabel 4.10 ANOVA (Hasil SPSS Uji Linieritas), 111.
- Tabel 4.11 Coefficient Korelasi (Hasil SPSS Analisis Uji Hipotesis), 112.
- Tabel 4.12 ANOVA (Hasil SPSS Analisis Uji Hipotesis Model Regresi), 112.
- Tabel 4.13 MODEL SUMMARY (Hasil SPSS Analisis Uji Hipotesis Koefisien Regresi), 113.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Denah Lokasi Sekolah SMK N 7 Semarang, 91.
- Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMK N 7 Semarang, 93.
- Gambar 4.3 Grafik Histogram Tingkat Toleransi Beragama, 103.
- Gambar4.4 Grafik Histogram Interaksi Sosial, 107.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman agama bagian dari titah Tuhan (*sunnatullah*) yang diadakan di dunia. Sebelum Islam datang, telah ada banyak agama, seperti Yahudi, Nasrani, Majusi, dan yang lainnya. Bahkan setelah Islam, ada banyak agama yang terus berdatangan. Kesemuanya hingga sekarang masih dipeluk oleh banyak manusia di belahan dunia.

Dalam kehidupan sosial, masing-masing agama selain harus bisa menjaga eksistensinya dengan agama-agama lain, juga dituntut untuk bisa menghadapi keberagaman agama yang ada. Penganut Islam atau Muslim, bukan hal yang tidak mungkin jika dalam ruang-ruang sosial atau bahkan dalam ruang keluarga sekalipun akan berhadapan dengan penganut agama lain.

Di Indonesia, keberagaman agama juga menjadi fakta sosial yang tak terbantahkan. Dalam Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945) disebutkan:

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”

Oleh karena itu, kita sebagai warga negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama dan

saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi keutuhan negara.

Agama Islam datang untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Tidak hanya bagi umat Islam semata, tapi manusia dan makhluk lainnya. Dalam al-Qur'an surah ke 21 al-Anbiya': 107 Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Tidaklah Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Al-Qur'an surah ke 21 al-Anbiya': 107).¹

Rasulullah Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَا: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ يَعْنِيَانِ الْفَرَزَارِيَّ، عَنْ يَزِيدَ وَهُوَ ابْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ قَالَ: إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لِعَانًا، وَلَكِنْ بُعِثْتُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: «إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لِعَانًا، وَلَكِنْ بُعِثْتُ رَحْمَةً» (رواه مسلم)

Telah bercerita kepadaku Muhammad bin Ubbad dan Ibnu Abi Umar. Keduanya telah berkata: Telah bercerita kepadaku Marwan, dari Yazid putra Kaisan, dari Abi Hazim, dari Abi Hurairah. Abi Hurairah berkata: Telah dikatakan kepada Rasulullah Saw: Wahai Rasul, dakwahlah dengan mengutuk orang-orang musyrik. Lalu Rasul menjawab: “Sesungguhnya aku diutus bukan untuk

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil.VI, hlm. 334.

mengutuk, tapi aku diutus untuk menebar kasih sayang.” (HR. Muslim)²

Berdasarkan firman Allah dan hadiś Rasulullah Muhammad Saw di atas, agama Islam memiliki konsep tersendiri dalam melihat dan memerlakukan keberagaman alam semesta, termasuk di dalamnya perbedaan agama.

Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleran terhadap komunitas-komunitas agama non-Islam. Umat Islam mengakui “keberadaan” (bukan “kebenaran”) agama lain atas dasar prinsip kebebasan beragama dan sikap toleran terhadap komunitas-komunitas agama non-Islam.³

Dimaksud toleransi beragama adalah sikap hormat menghormati antar pemeluk agama yang berbeda-beda dan antar pemeluk satu agama yang berlainan aliran untuk mengaktualisasikan suatu ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari demi kelestarian kerukunan hidup bermasyarakat.⁴

Sebagai pembawa ajaran universal bagi *rahmatan li al-alamīn*, Islam (al-Qur’an dan al-Sunnah Rasulullah Muhammad Saw) membimbing manusia menggapai kebahagiaan yang

²Muslim an-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Beirut: Dār Ithā`at-Turās al-‘Arabī), vol. IV, hlm. 2006.

³Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 5-7.

⁴Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), hlm. 403.

merupakan akumulasi sekaligus harmonisasi atas kebenaran, kebaikan, kesenangan, keselamatan, ketentraman melalui lima macam petunjuk sistem hubungan manusia terhadap sumber-sumber kebahagiaan. Pertama, petunjuk yang mengatur hubungan muslim dengan Allah. Kedua, petunjuk yang mengatur hubungan antar sesama muslim. Ketiga, petunjuk yang mengatur hubungan muslim dengan non-muslim. Keempat, petunjuk yang mengatur hubungan manusia dengan alam sekitar. Kelima, petunjuk yang mengatur hubungan manusia dengan kehidupannya. Kebahagiaan hanya dapat diraih manakala manusia serius lagi komitmen mengaktualisasikan lima macam petunjuk tersebut.⁵

Agama memuat esensi berupa tuntunan hidup damai secara komprehensif, termasuk kehidupan yang penuh toleransi dalam masyarakat yang plural. Agama berisi tatanan dan kaidah yang serba luhur, yang masing-masing menjauhi perselisihan dan mengutamakan jalan damai.⁶

Secara filosofis, pendidikan agama yang diajarkan di pelbagai level pendidikan mestinya harus dibingkai oleh satu semangat yang melandasi kehidupan bersama sebagai sebuah bangsa. Pendidikan agama Islam (PAI) dengan demikian haruslah berada dalam bingkai keindonesiaan. Pendidikan agama yang diajarkan di lingkungan pendidikan, haruslah berada dalam bingkai pendidikan

⁵Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*,...hlm. 405.

⁶Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*,...hlm. 408.

Pancasila. Yang mana harus berjalan secara konsisten mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan agama yang peka terhadap keragaman itu harus dipraktikkan. Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang sistem keyakinan agama yang mendasar, perlu juga dibarengi dengan mengenalkan bahwa agama yang kita peluk itu hanyalah satu dari sekian banyak yang ada di Indonesia.

Karena keyakinan yang banyak itu perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang integral, maka perlu dikembangkan sikap saling menghormati di antara mereka yang berbeda agama dan keyakinan. Dengan begitu, pendidikan agama yang hadir di lingkungan institusi pendidikan, tentu saja sangat kontributif bagi pengembangan wawasan keindonesiaan yang menjunjung tinggi pluralitas serta heterogenitas.⁷ Dari pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kehidupan sekolah membutuhkan adanya toleransi baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga dengan toleransi tersebut dapat tercipta proses pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa:

⁷Tedi Kholiludin dkk, *Siswa SMA Bicara Agama*, (Semarang: eLSA press, 2014), hlm. 8.

Peserta didik di SMK N 7 Semarang terdiri dari beragam agama, ada yang menganut Islam, ada yang Kristen, Katolik, dan Hindu. Perbedaan agama yang ada di sekolah ini memengaruhi pola pikir para siswa siswi dalam bergaul maupun berinteraksi di antara sesama. Meskipun begitu, di sekolah ini sangat menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama dengan menerapkan toleransi agama mereka.⁸

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta didik Kelas XI di SMK N 7 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.⁹ Maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menjawab pertanyaan dari permasalahan berikut:

1. Bagaimanakah tingkat toleransi beragama peserta didik kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang?
2. Bagaimanakah interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang?
3. Adakah pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang tahun pelajaran 2015/2016?

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Hamid pada hari Rabu, 4 Mei 2016 di ruang guru SMK N 7 Semarang.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 56.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat toleransi beragama peserta didik kelas XI di SMK N 7 Semarang
- b. Untuk mengetahui interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK N 7 Semarang
- c. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK 7 Semarang tahun pelajaran 2015/2016

2. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan teoritik dalam psikologi agama dan psikologi sosial, khususnya tentang toleransi beragama dan interaksi sosial.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang akurat tentang pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial, dan memberi gambaran bagaimana bertoleransi terhadap pemeluk agama lain dan berinteraksi sosial yang baik dalam lingkungan.

Di antaranya:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang positif serta sebagai bahan acuan bagi sekolah untuk melakukan hubungan secara sinergis kepada guru agama dalam usaha menanamkan

toleransi dan interaksi sosial pada peserta didik di SMK N
7 Semarang.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini, bagi pendidik, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menanamkan rasa toleransi dan interaksi sosial pada peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini, bagi peserta didik, diharapkan dapat menciptakan rasa toleransi dan interaksi sosial yang baik dalam lingkungan sekolah.

BAB II

TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA DAN INTERAKSI SOSIAL

A. Deskripsi Teori

1. Tingkat Toleransi Beragama Peserta Didik SMK

a. Pengertian Tingkat Toleransi Beragama

Istilah toleransi dalam bahasa Inggris, disebut dengan *tolerance* berarti kesabaran, kelapangan dada, dapat menerima. Dalam bahasa Arab disebut dengan *tasāmuh* yang berasal dari kata *samaḥa*, *tasāmaha* yang artinya memudahkan, berlaku lemah lembut.¹

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan kelakuan) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya.

Toleransi berasal dari bahasa Latin '*Tolerare*' yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan, keyakinan, dan agama lain.²

¹Yunus Ali AlMuhdar, *Toleransi Kaum Muslimin dan Sikap Lawan-lawannya*, (Bandung: Iqra, 1983), hlm. 178.

²Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hlm. 87.

Dalam percakapan sehari-hari, di samping kata toleransi juga dipakai kata “*tolerer*”. Kata ini berasal dari bahasa Belanda berarti membolehkan, membiarkan, dengan pengertian membolehkan atau membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsesi. Konsesi ialah pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.³

Toleransi diartikan suatu sikap atau sifat kebebasan manusia untuk menyatakan keyakinannya, menjalankan agamanya dengan bebas, memberikan seseorang untuk berpendapat lain, dengan saling menghormati, tenggang rasa, saling membantu dan bekerjasama sesama umat beragama dalam membangun masyarakat yang aman dan sejahtera. Manusia menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban, kedamaian, keharmonisan dan kerukunan intern dan antar umat beragama, merupakan suatu keyakinan adanya sikap dan susunan toleransi antar sesama manusia harus terjalin erat pada setiap umat

³Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Ciputat Pess, 2003), hlm. 13.

beragama. Untuk terciptanya kondisi kerukunan hidup antar umat beragama dan semangat persatuan dan kesatuan yang harmonis dan dinamis.⁴

Menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keanekaragaman dan kebebasan beragama yang dianut dan kepercayaan yang diyakini oleh pihak atau golongan lain.⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa toleransi beragama adalah sikap hormat menghormati antara pemeluk agama yang berbeda-beda dan antar pemeluk satu agama yang berlainan aliran untuk mengaktualisasikan suatu ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari demi kelestarian kerukunan hidup bermasyarakat.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama

⁴Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*, .. hlm. 89.

⁵Baidi Bukhori, *Toleransi terhadap Umat Kristiani*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm.16.

bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa toleransi beragama itu bukanlah toleransi dalam masalah keagamaan yang mana agama yang satu dan agama yang lainnya dicampuradukkan, melainkan toleransi dalam bentuk kerjasama yang diwujudkan dalam kegiatan bersifat sosial kemasyarakatan. Seperti halnya membangun jembatan, memperbaiki tempat-tempat umum, dan membantu orang yang kena musibah banjir, serta membantu korban kecelakaan lalu lintas.

Di Madinah Rasulullah Muhammad bersama penduduk Madinah dengan beragam agamanya, Yahudi, Kristen, Islam, dan penyembah berhala mampu membangun toleransi dengan yang berbasis pada kesepakatan di antara kelompok agama-agama. Toleransi bukan proses yang langsung jadi, melainkan kehadiran nilai yang mengakar kuat di tengah masyarakat, khususnya

⁶Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, ... hlm. 14.

melalui perjumpaan dan dialog untuk membangun saling percaya.⁷

Menurut Walzer, Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.⁸

Indonesia merupakan Negara Bangsa (nation state). Dalam paradigma negara seperti ini kehendak untuk bertoleransi berangkat dari pijakan bahwa seluruh manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama di hadapan konstitusi.

Ada paradigma kewarganegaraan yang memperlakukan seluruh warga negara secara adil dan setara. Karena itu toleransi pada negara demikian harus menyentuh ruang-ruang individu. Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan ideal berbangsa dan bernegara harus mampu melindungi ruang individu dan ruang publik.⁹

⁷Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), cet. I, hlm. 8.

⁸Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*,... hlm. 10.

⁹Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, .. hlm. 12.

Dalam konteks sosial dan agama, toleransi dimaknai, sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat, seperti “toleransi beragama” di mana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.

Konsep *tasamuh* dalam Islam mengandung konsep *rahmatan lil ‘alamin*. Sekalipun Al-Qur’an tidak secara tegas menjelaskan tentang *tasamuh*, namun ditemui beberapa tema yang terkait dengan ini, di antaranya: *rahmah* atau kasih sayang (QS. al-Balad: 17), *al-‘Afw* atau memaafkan (QS. al-Nur: 22), *al-Safh* atau berlapang dada (QS. al-Zukhruf: 89), *al Salam* atau keselamatan (QS. al-Furqan: 63), *al-‘Adl* atau keadilan, *al-Ihsan* atau kebaikan (QS. al-Nahl: 90) dan al-Tauhid yang bermakna menuhankan Allah Swt (QS. al-Ikhlâs: 1-4).

b. Macam-macam Toleransi

Dalam kehidupan beragama, perbedaan tidak jarang menyulut berapa konflik bahkan peperangan antar umat beragama yang paling brutal. Perbedaan-perbedaan kecil dalam ajaran agama kerap mendorong terjadinya konflik.¹⁰

¹⁰Rodney Stark, *One True God*, diterjemahkan oleh M. Sadat Ismail dengan judul *Resiko Sejarah Bertuhan Satu*, (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 169.

Dalam ilmu psikologi, seseorang bisa bersikap toleran apabila memiliki rasa kematangan dalam beragama atau disebut dengan *mature religion*. Pakar psikologi agama, Walter Houton Clark dalam diskusi tentang kematangan beragama ini mendefinisikan agama sebagai pengalaman keberjumpaan batin seseorang dengan Tuhan yang pengaruhnya dibuktikan dalam perilaku nyata hidup seseorang. Penjelasan dari pengertian agama Clark ini adalah ketika seseorang secara aktif berusaha melakukan harmonisasi atau penyelarasan hidupnya dengan Tuhan.¹¹

Kematangan beragama dalam konsepnya yang ideal meniscayakan suatu kesadaran ketuhanan (*God awareness*) atau realitas kosmis lain, yang tercermin dalam pengalaman “ke dalam” dan terekspresi “ke luar”. Adapun ciri-ciri dari keberagamaan yang matang menurut Clark adalah sebagai berikut: *Pertama*, lebih kritis, kreatif, dan otonom dalam beragama. *Kedua*, keberagamaan matang memperluas perhatiannya terhadap hal-hal di luar dirinya. *Ketiga*, keagamaan matang tidak puas semata-mata dengan rutinitas ritual dan verbalisasinya.¹²

¹¹Roni Ismail, *Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama*, Jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012, hlm. 3-4.

¹²Roni Ismail, *Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama*, Jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012, hlm. 4.

Lebih jauh Roni Ismail menjelaskan, bahwa orang yang beragama matang tidak mungkin melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, bahkan sosial. Namun jika ada orang beragama yang secara rutin menjalankan ritual keagamaan yang dipeluknya, akan tetapi masih saja berbuat keburukan, menurut teori “kemungkinan agama” ini orang tersebut beragama tidak matang. Dia memeluk agama secara formal dan menjalankan ritual-ritualnya dengan baik, hanya saja sesungguhnya keberagamaannya tidaklah matang.¹³

Keberagamaan tidak matang tidak cukup menyediakan ruang bagi pelakunya untuk hidup baik secara ketuhanan, sosial, dan kemanusiaan, sehingga akan jauh dari sikap-sikap toleransi. Adapun orang yang beragama matang selalu melahirkan perilaku sosial yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, moralitas yang konsisten, anti kekerasan, dan lain-lain yang semakna. Oleh karena itu, akan lahir dari orang-orang yang beragama matang ini berbagai orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan yang intrinsik (hidup berdasarkan agama) yang tentu saja termasuk di dalamnya hidup

¹³Roni Ismail, *Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama*, Jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012, hlm. 11.

dengan penuh toleransi atas semua perbedaan yang nyata ada.¹⁴

Sedangkan toleransi sendiri dibagi menjadi 3 macam, yaitu 1) toleransi intern umat beragama, 2) toleransi antar umat beragama, dan 3) toleransi umat beragama dengan pemerintah.

1) Toleransi Intern Umat Beragama ini

Maksud dari toleransi dalam internal agama ialah sikap toleran yang dipraktikkan oleh pemeluk agama tertentu terhadap perbedaan paham yang dimunculkan atau diyakini pemeluk agama yang sama. Dalam lintasan sejarah, para sahabat Nabi Saw. dan pengikutnya (tabi'in) sangat mengakui keberadaan keberagaman keyakinan dalam Islam. Para sahabat tidak pernah mengumbar label sesat, murtad, apalagi kafir terhadap orang-orang yang tidak sepaham dengannya.¹⁵

Bagi sahabat dan tabi'in sebagaimana yang diajarkan nabi Muhammad Saw. kepada mereka, bahwa perbedaan dalam bidang akidah merupakan hal yang lumrah. Dalam ungkapan yang sangat populer

¹⁴Roni Ismail, *Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama*, Jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012, hlm. 12.

¹⁵Jammal al-Banna, *Hurriyatul Fikr wal I'tiqad fil Islam*, (Kairo: Daru al-Fikr al-Islami, tt.), hlm. 45.

dikalangan masyarakat Muslim dikatakan, bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda:

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاهِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو وَكَيْعٍ الْجَرَّاحِيُّ بْنُ مَلِيحٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِخْتِلَافُ أُمَّتِي رَحْمَةٌ (رواه أحمد بن حنبل)

“Abdullah berkata: Telah bercerita kepadaku Manshur bin Abi Muzahim, telah bercerita kepadaku Waki’ al-Jarrah bin Malih, dari Abi Abdirrahman, dari asy-Sya’bi, dari an-Nu’man bin Basyir. An-Nu’man bin Basyir berkata, Nabi Muhammad telah bersabda: Perbedaan yang terjadi di antara umatku adalah rahmat (kasih sayang).” (HR. Ahmad bin Hanbal).¹⁶

Oleh karena itu para sahabat tidak mengkafirkan aliran yang berakidah lain yang berkembang pada masanya, seperti kelompok Qadariyyah yang menyatakan bahwa Allah tidak mampu untuk menunjukkan atau menyesatkan kepada seseorang. Para sahabat juga tidak mengkafirkan kelompok Jabbariyyah

¹⁶Menurut Syu’aib al-Arnauth editor kitab hadis Musnad Ahmad, ungkapan ini masyhur di kalangan masyarakat dengan dipahami sebagai sabda Nabi Muhammad, namun para ahli hadis termasuk Imam Ahmad sendiri tidak mencantumkan perkataan ini sebagai hadis Nabi. Menurut As-Sakhawi, meski tidak ada yang memberikan lafadz demikian, namun ungkapan ini kandungan maknanya sesuai dengan hadis-hadis Nabi, sehingga masuk dalam ungkapan yang tujuannya baik. Lihat Syu’aib al-Arnauth dalam Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Mesir: Mu`assasah ar-Risalah, cet. I, 2001), jil. XXX, hlm. 391. Lihat juga Jammal al-Banna, *Hurriyatul Fikr wal I’tiqad fil Islam*, (Kairo: Daru al-Fikr al-Islami, tt.), hlm. 46.

yang memiliki kepercayaan bahwa perbuatan manusia, baik maupun buruk, semuanya digerakkan oleh Tuhan, manusia tak ubahnya wayang yang didalangi Tuhan. Bahkan setiap kali ada salah seorang di antara mereka yang meninggal dunia maka sahabat lainnya walaupun dalam akidah tidak sepaham juga ikut serta memandikannya, mengkafani, menshalati, dan memakamkannya di kuburan orang-orang Islam.¹⁷

Sikap toleransi seperti ini juga dilakukan oleh para *tabi'in*, mereka tidak mengkafirkan kelompok yang berakidah tidak sama dengan mayoritas umat Islam saat itu, seperti Muktazilah yang menyatakan bahwa al-Quran adalah ciptaan Tuhan, kelompok *Murji'ah* yang meyakini bahwa iman adalah perkataan dan bukan tindakan, sehingga orang Islam yang selama hidupnya tidak pernah melakukan shalat satu rakaat pun atau tidak pernah patuh (taat kepada Tuhan) sama sekali asal mengakui keberadaan Allah dan utusan-Nya maka dipastikan akan selamat dari Neraka, bahkan kelompok *Murji'ah* ini memposisikan orang yang beriman demikian sejajar dengan malaikat Jibril dan setara dengan para nabi. Para *tabi'in* juga tidak mengkafirkan kelompok *Jahmiyyah* yang mengatakan bahwa di atas 'Arsy tidak ada satu pun Tuhan yang patut disembah

¹⁷Jammal al-Banna, *Hurriyatul Fikr wal I'tiqad fil Islam*, ... hlm. 46.

dan Allah tidak memiliki firman baik dalam bentuk kitab suci, papan maupun yang lainnya di bumi ini. Terhadap kelompok-kelompok seperti ini tidak ada satu pun di antara tabi'in yang memberikan label sesat, murtad, maupun kafir. Para tabi'in tetap mengakui keislaman tabi'in lainnya yang berbeda akidah sebagai bagian dari Islam selama orang-orang yang berbeda akidah tersebut mengaku beragama Islam. Ahmad bin Hanbal, pendiri madzhab Hanbali yang dikenal sangat konservatif dibanding pendiri madzhab lainnya, juga tidak menyatakan kafir terhadap kelompok-kelompok yang berbeda dengannya, bahkan diinformasikan bahwa beliau pernah shalat menjadi makmum dengan imam dari kelompok Jahmiyyah dan Qadariyyah.¹⁸

Sikap para ulama masa lalu yang biasa dikenal dengan “*salafus shalih*” sangat toleran dalam menyikapi perbedaan. Paling banter ulama tersebut hanya menyematkannya dengan “kelompok atau orang fasik (tidak dapat dipercaya).”

Paparan tersebut menjadi argumentasi bahwa Islam memerintahkan pemeluknya untuk toleransi terhadap saudara seagama yang memiliki pemahaman dan keyakinan berbeda tentang Islam. Dengan demikian perbedaan pendapat yang terjadi di dalam ormas-ormas

¹⁸Jammal al-Banna, *Hurriyatul Fikr wal I'tiqad fil Islam*, hlm. 48.

(organisasi masyarakat) di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah dapat dibenarkan, yakni masuk dalam kategori toleransi intern agama.

2) Toleransi Antar Umat Beragama

Sejarah menceritakan bahwa orang-orang non Muslim yang berada di wilayah Muslim dapat menjalankan profesi dan kegiatan ekonomi mereka dengan bebas. Mereka ada yang menjadi penukar uang, pengusaha, tuan tanah, dan tabib. Sebagian besar pedagang mata uang dan pialang di Syria adalah orang Yahudi, sementara kebanyakan tabib dan juru tulis adalah orang-orang Kristen. Orang-orang Yahudi juga dapat mencari nafkah sebagai tukang jahit, tukang celup, tukang sepatu, dan pengrajin lainnya. Pemimpin Kristen di Baghdad adalah tabib Khalifah, dan banyak orang Yahudi yang mendapatkan posisi di istana Khalifah.¹⁹

Diceritakan pula bahwa Khalifah Fatimiah al-Aziz mempunyai seorang menteri Kristen dan menunjuk seorang Yahudi sebagai Gubernur Syria. Posisi-posisi penting di bidang keuangan, kesekretariatan, profesional di kota-kota itu dipegang orang-orang Kristen dan Yahudi. Hal itu tidak jarang

¹⁹Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan*, (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2012), hlm. 50.

menimbulkan kecemburuan di pihak Muslim dan terkadang protes massa.²⁰

Kalangan non Muslim juga dapat menikmati kebebasan untuk menjalankan kegiatan keagamaan sebagian khalifah mungkin menghadiri upacara-upacara dan perayaan non Muslim. Rumah sakit umum memperlakukan sama terhadap semua orang yang sakit, baik Muslim maupun non Muslim. Demikian juga dengan tempat tinggal non Muslim, mereka tidak diasingkan atau ditempatkan di wilayah khusus, melainkan campur berbaur dengan umat Islam.²¹

Potret kehidupan antar umat beragama di atas terjadi pada masa pasca sahabat, yakni ketika Islam dijadikan sebagai nama agama dan negara. Praktik demikian membuktikan bahwa dalam negara Islam saja, umat non Muslim diperlakukan sebagaimana umat Islam, yakni sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban sebagaimana umat Islam.

Di Indonesia dengan penduduknya yang menganut agama beragam, ada Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan kepercayaan-

²⁰Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan, ...* hlm. 50.

²¹Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan, ...* hlm. 51.

kepercayaan lokal (penghayat kepercayaan) yang jumlahnya sangat banyak, hubungan antar agama dapat berjalan dengan baik, yakni dengan menerapkan sikap toleransi sebagaimana Nabi Muhammad, sahabat, dan pengikut-pengikutnya (tabi'in, tabi'it tabi'in) memperlakukan umat agama lain.

3) Toleransi Antar Umat Beragama dengan Pemerintah Republik Indonesia

Indonesia meski mayoritas penduduknya beragama Islam, namun Indonesia menjadikan dirinya sebagai negara bangsa (*nation state*). Keberagaman agama dan suku di Indonesia, bukan sebagai petaka, melainkan anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri. Dalam hal ini para pendiri bangsa dapat mendialogkan antara agama dan negara, yakni Islam sebagai agama, namun negara tidak secara tekstual menganut sistem hukum Islam mengingat penduduknya yang tidak hanya beragama Islam.²²

Dalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945 “*negara memberi kebebasan kepada penduduk untuk memilih salah satu agama yang telah ada di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik,*

²²Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara; Transformasi Gagasan dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), hlm. 388.

Hindu, Budha dan Konghuchu. Kenyataan ini dengan sendirinya memaksa negara untuk terlibat dalam menata kehidupan beragama.”

Ketentuan dalam pasal 29 UUD 1945 sangat penting artinya bagi agama-agama dan para pemeluknya karena telah memberi jaminan dan sarana keterlibatan umat di dalam mengisi dan memperkaya kehidupan berbangsa. Tiap pemeluk agama mendapatkan kesempatan untuk menjalankan agama dan menciptakan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Selain itu Indonesia juga tercatat sebagai negara yang telah menerima dan mengakui kebebasan beragama melalui berbagai traktat dan kesepakatan internasional yang telah diratifikasi Indonesia.²³

Kebebasan beragama di sini jenis-jenisnya ialah kebebasan memilih agama, kebebasan pindah agama, kebebasan mendakwahkan agama tanpa paksaan dan manipulasi, kebebasan menikah beda agama, kebebasan mendapatkan pendidikan agama yang berbeda dari agama sendiri, kebebasan berorganisasi berdasarkan agama, dan kebebasan orang tua memberikan

²³Rizal Panggabean dan Ihsan Ali-Fauzi, *Merawat Kebersamaan; Polisi, Kebebasan Beragama dan Perdamaian*, (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), hlm. 25.

pendidikan agama terhadap anak, yakni anak yang berusia di bawah 18 tahun.²⁴

Dengan diundang-undangkannya kebebasan bagi semua warga negara untuk memeluk agamanya masing-masing dan menjalankan ritual agamanya memberikan penjelasan bahwa negara mentoleransi keberagaman agama yang ada di Indonesia.

Agar pembahasan tidak meluas dan lebih fokus, dalam penelitian ini toleransi beragama yang dimaksud yaitu toleransi antar umat beragama peserta didik muslim terhadap non-muslim.

c. Indikator toleransi beragama

Secara garis besar indikator toleransi beragama adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan (menerima)

Osborn berpendapat bahwa kunci dari toleransi adalah menerima orang apa adanya. Eisenstein menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri.²⁵

²⁴Rizal Panggabean dan Ihsan Ali-Fauzi, *Merawat Kebersamaan; Polisi, Kebebasan Beragama dan Perdamaian*, ... hlm. 25.

²⁵Budhi Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2004), hlm. 15.

Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri. Hal tersebut berarti setiap golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penerimaan dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang menerima orang lain seperti adanya. Dengan kata lain, tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri. Jika seseorang memproyeksikan penganut agama lain menurut kemauannya sendiri, maka pergaulan antar golongan agama tidak akan dimungkinkan. Jadi misalnya seorang Kristen harus rela menerima seorang penganut agama Islam menurut apa adanya, menerima Hindu seperti adanya.

Hal seperti ini seperti dipraktikkan Rasulullah Muhammad di Madinah. Di Madinah, Rasulullah Muhammad menjalin kesepakatan hidup damai dengan penduduk Madinah yang menganut beragama agama,

²⁶Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, .. hlm. 51.

seperti Yahudi dan Majusi. Kesepakatan ini dikenal dengan nama “Piagam Madinah”.²⁷

Sebagai agama yang diikuti oleh umat manusia di penjuru bumi (kosmopolit), Islam tidak melarang umatnya untuk berhubungan dengan penganut agama lain. Islam juga tidak pernah mengajarkan umatnya untuk memaksa orang lain agar memeluk Islam. Karena sebagaimana ditegaskan al-Quran bahwa hikmah di balik keberagaman ciptaan Tuhan ialah supaya manusia dapat saling mengenal antara satu dengan yang lainnya (*li ta'ârafû*).²⁸

2) Penghargaan (menghargai)

Secara naluriah, manusia suka dihargai. Dan setiap manusia pantas memperoleh penghargaan. Maka, kita harus memberikan sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap orang, berusaha menyenangkan hatinya, memanggil dengan nama yang paling disukainya, memperlakukannya dengan baik, dan tidak mengurangi haknya.²⁹

²⁷Budhi Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam*, (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 2010), hlm. 672.

²⁸Budhi Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam*, ... hlm. 673.

²⁹Rohmat Kurnia, *Akhlaq Mulia: Menjadi Dirimu Yang Terbaik*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2011), hlm. 11.

Menghargai seseorang siapapun dia, menjadi kunci untuk membuka pintu hati seseorang. Ia balas menghargaimu, dan tindakannya itu kedudukannya semacam membalas salam dengan ucapan salam yang setara atau lebih baik. Yang tidak mempunyai sesuatu, tentu tidak bisa memberikannya. Dan siapa yang menang sendiri dan meminta orang lain supaya menghargainya, tanpa mau menghargai orang lain dengan sebenar-benarnya, maka ibarat orang yang menginginkan emas dari tanah atau menginginkan air dari nyala api.³⁰

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa jika ingin dihargai, maka harus menghargai orang terlebih dahulu. Niscaya orang-orang akan mencintai diri kita, bahkan kita bisa menaklukkan hati mereka.

Selain kesediaan menerima, hal penting lain yang terkait dengan toleransi adalah kesediaan untuk menghargai segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang. Magnis-Suseno menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menghormati keyakinannya meskipun tidak disetujuinya. Kesediaan menghargai tersebut harus dilandasi oleh kepercayaan bahwa tidak benar ada

³⁰Abu ‘Abdillah Faishol Al-Hasyidi, *Tips Meraih Cinta*, (Darul Iman, 2007), hlm. 59-61.

orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa tiap-tiap umat beragama harus menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat disetiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara.³¹

3) Kesabaran

Indikator ketiga terkait dengan toleransi adalah kesabaran. Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa Arab, *ṣabara*, “*ṣabara*” yang arti dasarnya menahan (*al-ḥabs*). secara lebih detail, Louis Ma’luf, mengelaborasi kata *aṣ-ṣabr* sesuai dengan kata (huruf) yang mengikutinya. jika kata *ṣabara* diikuti huruf ‘*ala* (صبر على) berarti tegar dan tabah. Jika diikuti huruf ‘*an* (صبر عن) berarti menahan dan menjaga diri untuk tidak

³¹Ruslani, *Masyarakat Dialog antar Agama; Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), Hlm. 169.

berbuat, dan jika diikuti *bi* (صبر ب) berarti memelihara.³²

Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar adalah memilih untuk melakukan perintah agama, ketika datang desakan nafsu. Artinya kalau nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu, tetapi kita memilih kepada yang dikehendaki oleh Allah, maka disitu ada kesabaran. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik atau bertahan dalam kesempitan dan himpitan. Sabar juga berarti menerima dengan penuh kerelaan ketetapan-ketetapan Tuhan yang tidak terelakkan lagi.³³

Sedangkan arti sabar jika diartikan dalam bentuk toleransi merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain. Khisbiyah menyatakan bahwa kesabaran dalam konteks toleransi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahankan

³²Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 72.

³³Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 36.

hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik.³⁴

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan toleransi beragama merupakan sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

4) Kebebasan

Kebebasan merupakan terjemahan dari istilah Arab *al-hurriyah*. Istilah *al-hurriyah* berasal dari satu akar kata dengan *al-harr*, *al-harārah* atau *al-harûr* yang berarti panas, sebagai lawan kata *al-barûdah* yang berarti dingin.³⁵ Kebebasan adalah kondisi yang bebas dari tekanan dan keterpaksaan dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Orang bebas adalah orang dengan kesadarannya bertindak dan memilih.³⁶

Menurut Nurcholish Madjid, seorang disebut bebas atau memiliki kebebasan bila ia dapat melakukan sesuatu seperti dikehendakinya sendiri atas pilihan serta

³⁴Khisbiyah, *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial*, (Surakarta: PSB-PS UMS, 2007), hlm. 4.

³⁵Yumna Thuraif al-Khauili, *Al-Hurriyyah al-Insâniyah wa al-'Ilmu*, (www.kotobarabia.com), hlm. 91.

³⁶Yumna Thuraif al-Khauili, *Al-Hurriyyah al-Insâniyah wa al-'Ilmu*,... hlm. 98.

pertimbangannya sendiri dan tindakannya itu merupakan kelanjutan dan konsistensi dari kepribadiannya. Kebebasan seperti ini bersumber dari kebebasan nurani dan hanya kebebasan seperti inilah yang akan dimintai pertanggungjawabannya.³⁷ Menurutny, orang disebut bebas dan dapat dimintai pertanggungjawabannya bila pekerjaan yang dilakukannya benar-benar keluar dari dirinya sendiri, tidak dipaksakan dari luar dan pekerjaan itu dilakukan dengan menggunakan akal serta pengetahuan yang memadai.³⁸

Dalam Islam dikenal beberapa macam kebebasan yaitu kebebasan jiwa, kebebasan tempat tinggal, kebebasan memiliki, kebebasan berkeyakinan, kebebasan berpikir dan kebebasan belajar. Islam memiliki ketetapan yang menjaga seseorang dari segala bentuk permusuhan. Karena itu segala bentuk perilaku yang membuat rusak dan permusuhan sangat dilarang oleh Islam. Islam mengajarkan memberi kebebasan

³⁷Budhi Munawar Rachman, *Argumen Islam Untuk Liberalisme*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 149.

³⁸Budhi Munawar Rachman, *Argumen Islam Untuk Liberalisme,..* hlm. 150.

berkeyakinan bagi seseorang.³⁹ Seperti yang terdapat dalam Qur'an surah al-Kafirun (109): 6 Dijelaskan agar memberi kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama teman untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Yang dimaksudkan kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya.⁴⁰

Kebebasan beragama mengatakan bahwa setiap orang berhak untuk menentukan sendiri apakah dan bagaimanakah ia beragama atau tidak, untuk hidup sesuai dengan keyakinan keagamaannya sendiri, untuk mengamalkan dan mengkomunikasikan agamanya kepada orang lain yang ingin menerima komunikasi itu, untuk memilih kepercayaan atau agama yang diyakininya, untuk meninggalkan agamanya yang lama dan memeluk agama baru yang diyakininya, untuk tidak didiskriminasikan karena agama atau keyakinannya. Kebebasan beragama juga mengatakan, bahwa

³⁹Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*, (Jakarta: Lembaga Sosial Agama dan Filsafat (LSAF), 2015), hlm. 412-416.

⁴⁰Baidi Bukhori, *Toleransi terhadap Umat Kristiani*, .. hlm.24.

kebebasan menjalankan agama atau kepercayaannya seseorang hanya boleh dibatasi sesuai dengan undang-undang dan hanya sejauh perlu untuk melindungi keamanan, ketertiban, kesehatan atau moral umum atau hak-hak serta kebebasan fundamental orang lain.

Kebebasan beragama juga memuat kebebasan untuk tidak beragama. Memaksa orang untuk menunjukkan sikap-sikap pengakuan terhadap Tuhan, padahal ia tidak mengakuinya, adalah percuma. Orang tidak dapat dipaksa untuk mengakui Tuhan. Kebebasan beragama tidak memberikan hak untuk memamerkan sikap-sikap di depan umum yang bertentangan dengan pandangan-pandangan moral sebagian besar masyarakat. Begitu pula kebebasan beragama memang mengandung hak untuk mengamalkan dan mempromosikan iman kepercayaannya, tetapi tidak untuk menyebarkan dengan cara-cara tidak wajar, misalnya dengan memaksa-maksa, menekan, atau membujuk dengan menjanjikan keuntungan material atau dengan membingungkan orang melalui debat-debat tentang agama.⁴¹

⁴¹Franz Magnis Suseno, *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 151-154.

d. Ayat-ayat al-Qur'an tentang Toleransi

Toleransi dianjurkan dalam al-Qur'an, agar tercipta suasana rukun dan damai dalam masyarakat yang majemuk. Al-Qur'an melarang memaksa orang non muslim untuk pindah ke agama Islam. Al-Qur'an juga melarang mencaci maki, mengganggu ritual orang lain.

1) Surah al- Mumtahanah (60): 8

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ
يُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبْرَهُمْ وَتُقَسِّطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

*“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil” (Qur'an surah Al-Mumtahah: 8)*⁴²

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'diy *rahimahullah* menafsirkan, “Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik, menyambung silaturahmi, membalas kebaikan, berbuat adil kepada orang-orang musyrik, baik dari keluarga kalian dan orang lain. Selama mereka tidak memerangi kalian karena agama dan selama mereka tidak mengusir kalian dari negeri

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil.X... hlm. 222

kalian, maka tidak mengapa kalian menjalin hubungan dengan mereka karena menjalin hubungan dengan mereka dalam keadaan seperti ini tidak ada larangan dan tidak ada kerusakan.”⁴³

Akan tetapi toleransi ada batasnya dan tidak boleh *kebablasan*. Semisal mengucapkan “selamat natal” dan menghadiri acara ibadah atau ritual kesyirikan agama lainnya. Karena jika sudah urusan agama, tidak ada toleransi dan saling mendukung.

2) Surah Al-An’am (6) : 108

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ
فِيئْتُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu memaki sembahsan-sembahsan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.”(Qur’an surah ke 6, al-An’am : 108)⁴⁴

⁴³Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’diy, *Tafsir Karimir Rahman*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1424 H) cet.1, hlm. 819

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, jil.III... hlm. 315.

Allah Swt berfirman, melarang Rasul-Nya dan orang-orang mukmin memaki sesembahan orang-orang musyrik, sekalipun dalam makian itu terkandung maslahat, hanya saja akan mengakibatkan kerusakan yang lebih besar daripada itu. Kerusakan yang dimaksud ialah balasan makian yang dilakukan oleh orang-orang musyrik terhadap Tuhan kaum mukmin. Abdur Razaq telah meriwayatkan dari Ma'mar dari Qatadah, bahwa dahulu orang-orang muslim sering mencaci maki berhala-berhala orang-orang kafir, maka orang-orang kafir balas mencaci maki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Maka turunlah ayat ini.⁴⁵

3) Surah al-Baqarah (2): 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
 بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
 أَنْفِصَامَ هَاهُنَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha

⁴⁵Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Tafsir Ibn Kasir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 472

mendengar lagi Maha mengetahui”. (Qur’an surah ke 2, al-Baqarah : 256)⁴⁶

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat tersebut menjelaskan bahwa janganlah memaksa seorangpun untuk masuk Islam. Islam adalah agama yang jelas dan gamblang tentang semua ajaran dan bukti kebenarannya, sehingga tidak perlu memaksakan seseorang untuk masuk ke dalamnya. Orang yang mendapat hidayah, terbuka, lapang dadanya, dan terang mata hatinya pasti ia akan masuk Islam dengan bukti yang kuat. Dan barangsiapa yang buta mata hatinya, tertutup penglihatan dan pendengarannya maka tidak layak baginya masuk Islam dengan paksaan.⁴⁷

e. Toleransi dalam Pandangan Islam

Toleransi dalam kamus Bahasa Arab disebut dengan *tasāmuḥ*. *Tasāmuḥ* sendiri secara bahasa memiliki beberapa arti, antara lain mempermudah (*at-tasāḥul*), murah hati (*al-hilm*), memaafkan (*al-’afwu*). *Tasāmuḥ* dalam beragama (*at-tasāmuḥ ad-dini*) artinya adalah menghormati keyakinan (agama) orang lain (*ihtiramu ‘aqa’idil akharin*).⁴⁸

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, jil.V, ... hlm. 599

⁴⁷Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Tafsir Ibn Kasir*, ..hlm. 383.

⁴⁸<http://www.tolerancy.org/index.php/ar/opinions-arabic/tolerance-arabic/3516-%D8%A7%D9%84%D8%AA%D8%B3%D8%A7%D9%85>

Keharusan menghormati agama orang lain karena di samping setiap agama mengajarkan kebaikan juga semuanya datang dari Tuhan. Ajaran masing-masing agama atau disebut dengan syari'at antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun semuanya mengandung kebaikan dan menuju pada satu tujuan. Syari'at adalah jalan, sedangkan Tuhan adalah tujuan.⁴⁹

Dalam Qur'an surah ke 5, al-Maidah ayat 48 Allah berfirman:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا^ع وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً
وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ^ط فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ^ع إِلَى اللَّهِ
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

“Untuk tiap-tiap umat diantara kalian, Kami berikan aturan(*syir'ah*) dan jalan yang terang (*minhaja*). Andai Allah menghendaki, niscaya kalian dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kalian terhadap pemberian-Nya kepada kalian. Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kalian semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian perselisihkan itu.”⁵⁰

Aṭ-Ṭabarī menjelaskan bahwa maksud ayat tersebut adalah setiap kaum diberi jalan untuk menuju kebenaran, dan

%D8% AD%D8%A7%D9%84%D8%AF% D9%8 A% D9%86% D9%8A, di unduh pada hari minggu, 1 Mei 2016, pukul 08.00 WIB.

⁴⁹Budhy Munawar-Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam*, ...hlm. 539-540.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jil.II, ... hlm. 456

ritual yang dapat dilakukan. Menurut Qatadah sebagaimana dikutip at-Thabari, syari'at itu berbeda-beda. Taurat memiliki syari'at sendiri, demikian pula injil dan al-Quran, masing-masing memiliki syari'at sendiri. Melalui beberapa kitab suci tersebut Allah menghalalkan dan mengharamkan sesuatu sebagai cobaan supaya diketahui siapa yang patuh kepada Allah dan siapa yang mendurhakainya. Sedangkan agama sebenarnya hanya satu, yakni mengajarkan keesaan Tuhan (tauhid), dan ikhlas kepada-Nya.⁵¹

Rasulullah Muhammad Saw. sebagai penerima risalah keRasulullahan memiliki sikap toleransi sangat tinggi. Diinformasikan oleh sejarawan, ketika tetangga Rasulullah Muhammad Saw. yang memeluk agama Yahudi sakit, Rasulullah Saw. datang menjenguknya. Anas bin Malik meriwayatkan, ketika pembantu Rasulullah Muhammad Saw. yang menganut Yahudi sakit beliau menjenguk dan duduk di samping kepalanya untuk menghibur. Setiap kali Abu Thalib, paman Rasulullah Muhammad Saw. yang memeluk paganism (penyembah berhala) sakit Rasulullah Saw. Juga datang menjenguknya.⁵²

⁵¹Abû Ja'far At-Ṭabarî, *Jami'u al-Bayan fi Ta'wili al-Qur'an*, (Mu'assasah ar-Risâlah, cet. I, 2000), juz. X, hlm. 385.

⁵²Munqidz bin Mahmud al-Saqar, *Ghair al-Muslimin fi al-Mujtama' al-Muslim*, (tp. Tt). hlm. 24.

Rasulullah juga sering bertukar hadiah dengan penganut agama lain. Anas bin Malik menginformasikan, Ukaidar Daumah al-Jandal (pemimpin kota di dekat daerah Tabuk) yang beragama Kristen memberi hadiah berupa pakaian sutra kepada Rasulullah Muhammad Saw. dan Rasulullah Saw. menerimanya. Ibnu Zanjawaih menceritakan, Rasulullah Muhammad Saw. pernah mengirim hadiah kurma bungkus kepada Abu Sufyan yang menganut paganisme di Makkah. Dalam hadiah tersebut Rasulullah Saw. juga mengirim surah yang berisi permintaannya kepada Abu Sufyan untuk membalas hadiah Rasulullah Saw. dengan mengirim lauk makan.

Di Khaibar Rasulullah Muhammad Saw. pernah menerima hadiah sate kambing dari Zainab bint al-Harits, wanita Yahudi istri Sallam bin Musykim. Namun, sayangnya hadiah dari Zainab itu bukan hadiah sebagai tanda persaudaraan, tapi hadiah penipuan, sate kambing tersebut mengandung racun.⁵³

Rasulullah Muhammad Saw. juga sering menerima hadiah dari para pemimpin politik yang menganut agama berbeda, seperti dari al-Muqauqis (raja Mesir), Ukaidar (raja Daumah), dan Kisra (raja romawi). Al-Muqauqis pernah memberi hadiah wadah yang terbuat dari kaca kepada

⁵³Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Fathu al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1379 H), juz. VII, hlm. 497.

Rasulullah Muhammad Saw. dan Rasulullah Saw. menerimanya.⁵⁴ Kepada Umar bin Khathab Rasulullah Muhammad Saw. pernah memberikan hadiah pakaian mahal. Lalu oleh Umar pakaian tersebut diberikan kepada saudaranya yang menganut paganisme di Makkah.⁵⁵

Sikap toleransi Rasulullah Muhammad Saw. dan sahabatnya sebagaimana tergambar di atas didasarkan pada kesadaran bahwa semua manusia dengan beragam agama, suku, dan budaya berasal dari leluhur yang sama. Qur'an surah ke 4, an-Nisa ayat 1 menandakan:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.⁵⁶

⁵⁴Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Fathu al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, ... juz. I, hlm. 304.

⁵⁵Abū Zakariyā al-Nawāwī, *al-Minhaj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Hajjaj*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turāṣ al-‘Arabī, cet. II, 1392 H), juz. XIV, hlm. 39.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, jil. II, ...hlm. 155.

Ath-Thabari dalam tafsirnya, menjelaskan bahwa ayat di atas maksudnya ialah asal daripada manusia ialah satu, yakni Adam. Dari Adam, muncul Hawa. Lalu dari sepasang manusia ini Adam dan Hawa, lahirlah manusia yang begitu banyak dan beragam.⁵⁷

Dalam khutbah haji perpisahan Rasulullah Muhammad Saw. menyeru:

أيها الناس، إن ربكم واحد، وإن أباكم واحد، كلكم لأدم وأدم من تراب. إن أكرمكم عند الله أتقاكم. ليس لعربي على عجمي، ولا لعجمي على عربي ولا لأحمر على أبيض ولا لأبيض على أحمر فضل إلا بالتقوى. ألا هل بلغت، اللهم فاشهد، ألا فليبلغ الشاهد منكم الغائب.

“Wahai manusia, sesungguhnya Tuhan kalian satu, leluhur kalian juga satu, kalian semua adalah anak turun Adam dan Adam terbuat dari debu. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Orang Arab tidak lebih utama daripada non Arab (‘ajam), dan non Arab tidak lebih utama daripada orang Arab. Orang kulit merah tidak lebih utama daripada orang kulit putih, dan orang kulit putih tidak lebih utama daripada orang kulit merah kecuali dengan taqwa. Ingatlah, aku sudah menyampaikan. Ya Allah, saksikanlah. Ingatlah, orang yang hadir di antara kalian harus menyampaikan (pesan ini) kepada yang tidak hadir.”⁵⁸

⁵⁷Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Jami’u al-Bayan fi Ta’wili al-Qur’an*, (Mu`assasah ar-Risalah, 2000), juz VII, hlm. 515.

⁵⁸Fahmi Huwaidi, *Muwāṭinūn Lā Žimmiyūn*, (Kairo: Dar al-Syuruq, cet. III, 1999), hlm. 84.

Demikian dalam Islam semua manusia dipercaya memiliki leluhur yang sama, yakni Adam, sehingga semua manusia diyakini saling bersaudara (*ukhuwah insaniyah*). Salah satu do'a Rasulullah Muhammad Saw. yang dipanjatkan usai shalat malam berbunyi:

اللهم إني أشهد أنك أنت الله لا إله إلا أنت، وأن العباد كلهم إخوة
“Ya Allah, sesungguhnya aku bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tidak ada Tuhan selain-Mu. Dan sesungguhnya manusia semuanya bersaudara.”⁵⁹

Dengan penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa toleransi dalam Islam ialah menghormati dan menghargai penganut agama lain yang diwujudkan dalam sikap saling bekerjasama dalam kehidupan sosial.

2. Interaksi Sosial Peserta Didik SMK

a. Pengertian Interaksi Sosial

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) interaksi artinya saling memengaruhi. Sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Jadi interaksi sosial berarti hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok, dan antar kelompok.⁶⁰ Interaksi sosial menurut Soejono Soekanto, merupakan hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan sosial antar individu,

⁵⁹Fahmi Huwaidi, *Muwāṭinūn Lā Ẓimmiyūn*,... hlm. 84-85.

⁶⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 575.

antar kelompok maupun antar individu dengan kelompok lainnya. Interaksi sosial akan terjadi jika ada kontak sosial dan ada komunikasi antar pelaku interaksi.⁶¹ Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki, kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.⁶²

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dengan interaksi sosial ini, perbedaan latar belakang budaya dapat diminimalisir. Hal ini disebabkan, dalam proses interaksi ini sangat dominan terjadinya proses saling belajar dan adaptasi. Dengan interaksi yang efektif,

⁶¹Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), hlm. 165.

⁶²Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1988), hlm. 57.

perbedaan itu dapat dikurangi untuk mengarah tercapainya integrasi sosial.⁶³

Bentuk interaksi sosial adalah akomodasi, kerjasama, persaingan, dan pertikaian. Apabila dua orang atau lebih bertemu akan terjadi interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut bisa dalam situasi persahabatan ataupun permusuhan, bisa dengan tutur kata, jabat tangan, bahasa isyarat, atau tanpa kontak fisik. Bahkan, hanya dengan bau keringat sudah terjadi interaksi sosial karena telah mengubah perasaan atau syaraf orang yang bersangkutan untuk menentukan tindakan.⁶⁴

Agar pembahasan tidak meluas dan lebih fokus, interaksi sosial dalam penelitian ini adalah interaksi sosial peserta didik Muslim terhadap non-muslim.

b. Indikator Interaksi Sosial

Indikator interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi sosial
 - a) Ramah

Ramah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) ialah baik hati, manis tutur kata dan sikapnya, suka bergaul dan menyenangkan dalam

⁶³Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 77-78.

⁶⁴Herimanto, dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 52.

pergaulan, atau lemah lembut.⁶⁵ Manusia mempunyai tabiat menyukai orang yang bersikap lembut terhadap mereka, sebagaimana mereka bersifat menghindari dari sikap kasar dan keras, bahkan walaupun ia adalah seorang hamba Allah yang terbaik sekalipun. Allah berfirman :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن تَ لَّهُمْ ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِّنْ حَوْلِكَ ط

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” (Qur’an Surah al-Imran surah ke 3 ayat 159).⁶⁶

Sikap ramah atau lemah lembut di mana pun ia berada atau berinteraksi akan selalu menghiasinya. Sedangkan apabila ditinggalkan, ia akan memperburuknya.

عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا
يُنْتَرَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ» (رواه مسلم)

Dari Asiyah r.a, istri Nabi Saw, dari Nabi Muhammad Saw, bahwa Nabi bersabda:

⁶⁵<http://kbbi.web.id/ramah>, di unduh pada hari minggu, 1 Mei 2016, pukul 09.00 WIB.

⁶⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, ... hlm. 325.

“Sesungguhnya kelembutan itu tidak melekat pada sesuatu, melainkan akan menghiasinya, dan tidak dilepaskan dari sesuatu, melainkan akan memperburuknya. (HR. Muslim).⁶⁷

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّأْمُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بَلْ عَلَيْكُمُ السَّأْمُ وَاللَّعْنَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ «إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ» (رواه مسلم)

Dari Aisyah, ia berkata: Sekelompok orang Yahudi meminta izin kepada rasulullah Saw. Orang-orang Yahudi mengatakan: Kebinasaan bagi kalian. Lalu Aisyah menjawab: Kebinasaan dan kutukan bagi kalian. Lalu Rasulullah Saw bersabda: “Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah itu lembut dan menyukai kelembutan dalam semua urusan.” (HR. Muslim).⁶⁸

Kelembutan juga merupakan salah satu nikmat Allah. Maka dari itu kita dianjurkan untuk bersikap lemah lembut. Menghindari dari sikap kasar, keras dan menghindari perdebatan. Perdebatan adalah salah satu bencana mematikan yang dapat memenuhi dada dengan kedengkian, memenuhi hati dengan kebencian terhadap sebagian hati lainnya, semena-mena menolak

⁶⁷Muslim an-Naisābūrī, *ṣaḥīḥ Muslim*, vol. IV, ... hlm. 2004.

⁶⁸Muslim an-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, vol. IV, hlm. 1706.

kebenaran, mengurangi (menganiaya) hak-hak orang lain, dan merasa senang karena mengungguli dan mengalahkan orang lain.

Perdebatan terbagi atas dua bagian: pertama, perdebatan terpuji. Yaitu perdebatan yang bertujuan untuk mencari kebenaran bersama orang yang dapat diharapkan dapat kembali dari kebathilan menuju kebenaran. Kedua, perdebatan tercela. Yaitu perdebatan yang tidak bertujuan mencari dan meraih kebenaran, tetapi berdasarkan ambisi permusuhan dan dendam, atau ingin mendapatkan pengakuan dari pihak lawan.⁶⁹

Agar terhindar dari perdebatan, maka kita perlu menyikapi keburukan akhlak orang lain dengan bijak atau dalam bahasa Arabnya disebut *al-Mudarat*. *Al-Mudarat* adalah salah satu perantara utama untuk mengambil hati yang berpaling dan menghilangkan permusuhan sekaligus mengubahnya menjadi persahabatan dan kasih sayang. Al-Hafiz Ibnu Hajar mengatakan bahwa *Mudarat* merupakan salah satu akhlak orang yang beriman, yaitu

⁶⁹Muhammad bin Ismail Al-'Umriani, *Ta'aruf Cinta*, (Tangerang: Qultum Media, 2009), hlm. 105-106.

merendahkan sayap (santun) terhadap orang lain, melembutkan kata-kata, dan menghindari perkataan kasar, hal itu merupakan salah satu penyebab eratnya persaudaraan.⁷⁰

b) Sopan santun

Sopan santun, yang dalam bahasa asingnya dikatakan *etiquette* (etiket), sebenarnya dilahirkan dari sepucuk surat undangan. Kata "etiquette" ini mulanya dilahirkan di Perancis, Negara yang terkenal akan peradaban pergaulan, pergaulan serta kebudayaan. Di masa pemerintahan raja Louis XIV, yang terkenal sebagai "Raja Matahari" (*li Rei De Soleil*), banyak diadakan pesta-pesta. Para undangan harus mendapat kartu agar dapat masuk ke istana untuk merayakan pesta-pesta ini. Kartu inilah yang disebut "*etiquette*".⁷¹

Etiket atau sopan santun bukanlah sesuatu yang harus kita hafalkan di luar kepala, melainkan suatu yang harus kita pertimbangkan serta pikirkan dalam-dalam, mengapa ini harus

⁷⁰Muhammad bin Ismail Al-'Umrani, *Ta'aruf Cinta*,... 2009), hlm. 115-117.

⁷¹Gorys Keraf, *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 23.

demikian dan itu harus begitu, semua itu hendaklah kita pahami benar-benar sampai meresap ke dalam hati kita dan dengan perlahan-lahan. Tetapi pada akhirnya akan menjadi milik jiwa kita. Jadi etiket bukanlah suatu peraturan yang kaku sama sekali, yang harus kita turut tanpa dipikirkan, melainkan menjadi pendorong bagi kita untuk berfikir dan bertindak sebagaimana pantasnyanya.⁷²

Sikap sopan santun menjadikan pelakunya dihargai, hati mencintainya, dan mata menyeganinya. Ia merupakan titik pertemuan seluruh jalan menuju hati, karena ia mengandung semua akhlak mulia, budi pekerti baik, dan sikap ksatria. Dalam pepatah dikatakan, “Orang yang menjaga kesopanan pasti dimuliakan, sekalipun tak mempunyai, ibarat singa yang ditakuti sekalipun diam.” Adapun orang yang tidak menjaga kesopanan, pasti direndahkan, sekalipun kaya raya, ibarat anjing yang dinistakan, sekalipun dikalungi dengan kalung emas.⁷³

⁷²S. Soemiati Soetjipto, *Sikap Kita Dalam Pergaulan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1975), hlm. 11-12.

⁷³Taryati, dkk, *Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 71.

Hakikat kesopanan sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Jurnani adalah sebagai kekuatan mental yang menjadi dasar bagi munculnya perilaku-perilaku baik yang terpuji baik menurut sudut pandang syara', akal, maupun tradisi.⁷⁴

- 2) Tindakan sosial
 - a) Kerjasama

Selama kehidupan masih berlangsung, tidak ada sesuatu yang dapat kita kerjakan sendiri. Hampir setiap hal dalam kehidupan ini adalah produk dari kerjasama. Yang menjadi masalah adalah apakah kita menyadari hal tersebut? Kesadaran bahwa tidak ada sesuatu yang dapat kita kerjakan sendiri memberikan implikasi yang besar bagi kelangsungan hidup ini. Kesadaran tentang kerjasama berimplikasi pada kenyataan bahwa kehidupan ini saling terkait dan memberikan pengaruh satu sama lain. Dengan implikasi besar ini, maka kerjasama harus disadari dan dibangun atas prinsip saling menolong dan

⁷⁴Abu 'Abdillah Faishol Al-Hasyidi, *Tips Meraih Cinta*, .. hlm. 82.

saling membantu.⁷⁵ Tanpa kesadaran tentang kerjasama, kehidupan akan memiliki resiko yang lebih tinggi.

Dalam al-Qur'an maupun hadits banyak terdapat ajaran yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, ia hidup saling tergantung dan membutuhkan. Tidak ada satu manusia pun yang mampu hidup dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Karena itulah saling membantu dan bekerjasama ini secara eksplisit disebutkan dalam surah al-Maidah (5) ayat 2 dengan menggunakan istilah *ta'āwun*. Istilah ini berasal dari kata *'awana*, yang berarti *al-muzhāhar* (menampakkan bantuan).

Dalam qur'an surah al-Mā'idah, Allah menyuruh kerjasama dengan tidak membatasi subjek kerjasamanya. Ini artinya, kerjasama boleh dengan siapa pun, baik muslim maupun non-muslim selama mendasarkan pada prinsip dasar. Prinsip dasar yang harus dijadikan sebagai dasar dalam kerjasama itu diungkapkan dengan istilah

⁷⁵Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, cet. I, 2001), hlm. 282.

yang sangat singkat dan padat, yaitu: “*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*” Prinsip kerjasama itu adalah kebajikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*at-taqwā*).⁷⁶

Al-birr meliputi dua komponen, yaitu dalam keyakinan (akidah) dan dalam perbuatan. Akidahnya adalah iman dan perbuatannya adalah memberi harta yang dicintainya dan seterusnya, baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Prinsip *al-birr* adalah platform yang membingkai segala bentuk kerjasama dengan siapapun. Sepanjang kerjasama itu dalam hal kebaikan maka dibolehkan. Sementara prinsip takwa adalah kerjasama yang memelihara dan jauh dari merusak, sebagaimana makna dasar taqwa. Maka kerjasama perbuatan yang berimplikasi merusak manusia dan alam, meski dengan orang Islam tentu tetap dilarang. Seperti kerjasama dalam merusak hutan, mafia, membuat acara yang merusak mental dan lain-lain. Sementara kerjasama dengan orang non-muslim tapi dalam

⁷⁶Budhy Munawar-Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam*, ... hlm. 626.

bingkai *al-birr* dan takwa, seperti dalam membuat alat transportasi, tentu sangat didukung.

Ini artinya kerjasama tidak boleh dilakukan bila dengan bingkai *al-itsm* dan *al-'udwān*. Menurut Ibnu Katsir, *al-itsm* adalah meninggalkan perintah Allah yang semestinya dilakukan dan *al-'udwān* adalah melampaui batas-batas yang ditetapkan Allah untuk tidak dilanggar, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.⁷⁷

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا، أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: «تَحْجُزُهُ، أَوْ تَمْنَعُهُ، مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ» (رواه البخاري)

Dari Anas RA, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: Tolonglah saudaramu, baik yang berbuat zalim maupun yang dizalimi. Seorang sahabat berkata kepada Rasul: Wahai Rasulullah, aku menolong seseorang ketika ia dizalimi. Apakah engkau tahu jika seseorang berlaku zalim maka bagaimana aku menolongnya? Rasulullah menjawab: Menolong orang yang berbuat zalim

⁷⁷Abû al-Fida` Ibnu Katsîr, *Tafsîr al-Qur`ân al-'Adhîm*, (Beirut: Dâru al-Kitâb al-'Ilmiyah, cet. I, 1419 H), juz. III, hlm. 4.

adalah mencegahnya dari berbuat kezaliman.”
(HR. Al-Bukhari).⁷⁸

b) Kepedulian

Kepedulian berarti sikap memperhatikan atau tidak menghiraukan urusan orang lain. Kepedulian dimaksud bukan untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.⁷⁹ Dalam setiap agama, terutama Islam, peduli terhadap kesusahan orang lain merupakan kewajiban yang harus dijalankan. Kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah. Hal ini telah disampaikan Rasulullah Muhammad Saw dalam sabdanya. Sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«مَنْ نَفَسَ عَنْ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ
عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى أَخِيهِ، سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ
فِي عَوْنِ أَخِيهِ» (رواه أحمد بن حنبل)

⁷⁸Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dār tūq an-Najāh), vol. IX, hlm. 22.

⁷⁹Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, (Jakarta: Amzah, 2001,) hlm. 313.

“Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah Saw bersabda: Siapa saja yang menolong seorang mukmin dari suatu kesusahan niscaya Allah akan menolongnya dari kesusahan-kesusahan di hari kiamat. Dan siapa saja yang memberikan kemudahan pada orang yang mengalami kesulitan niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Dan siapa saja yang menutupi aib (cela) seorang Muslim niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah senantiasa menolong hambanya selagi ia masih menolong saudaranya.” (HR. Ahmad bin Hanbal).⁸⁰

Membantu kesusahan orang lain sangat luas maknanya, tergantung pada kesusahan yang diderita saudaranya. Jika saudaranya orang miskin, sedangkan temannya orang yang berkecukupan atau kaya maka yang berkecukupan atau kaya harus peduli dengan cara memberikan harta atau memberinya pekerjaan. Jika saudaranya sakit, maka dengan memberikan pertolongannya untuk dibawa ke dokter. Jika saudaranya dililit hutang, maka dengan membantunya supaya dapat melunasi hutang-hutangnya.⁸¹

⁸⁰Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Mu`assasah ar-Risalah, 2001) jilid XVI, hlm. 297.

⁸¹Rachmat Syafi'i, *Al-Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 252-253.

Sikap peduli sangat dianjurkan dalam agama Islam, karena dengan adanya kepedulian maka akan timbul persaudaraan. Kebalikan dari sikap peduli adalah egois. Dampak positif dari kepedulian antara lain dapat menumbuhkan kerukunan, terwujudnya persatuan dan kesatuan, dan menciptakan kondisi yang harmoni, serta menghilangkan rasa dendam.

c. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Dikatakan sebuah interaksi sosial jika adanya ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pelakunya lebih dari satu orang
- 2) Adanya komunikasi antara pelaku melalui kontak sosial
- 3) Mempunyai maksud dan tujuan, terlepas sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
- 4) Ada dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.⁸²

d. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi. Kontak sosial berasal dari kata *con* atau *cun* yang artinya bersama-sama, dan *tango* yang artinya menyentuh.

⁸²Herimanto, dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, ... hlm. 52.

Namun, kontak sosial tidak hanya secara harfiah bersentuhan badan, tetapi bisa lewat bicara, melalui telepon, telegram, surah, radio, dan sebagainya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Selain itu, Kontak sosial dapat pula bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti berbicara, berjabat tangan, saling senyum, dan sebagainya. Sedangkan kontak sekunder terjadi dengan perantara, misalnya melalui telepon, radio, atau TV.

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.⁸³

e. Faktor-faktor Terjadinya Interaksi Sosial

Berlangsungnya interaksi sosial didasarkan pelbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi, dan empati.⁸⁴ Imitasi adalah proses atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain baik sikap,

⁸³Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 58-61.

⁸⁴Herimanto, dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, ... hlm. 53.

perbuatan, penampilan, dan gaya hidup. Sugesti adalah rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti itu melaksanakan apa yang disugestikan tanpa sikap kritis dan rasional. Identifikasi adalah upaya yang dilakukan individu untuk menjadi sama (identik) dengan individu yang ditirunya. Proses identifikasi erat kaitannya dengan imitasi. kecenderungan tersebut terjadi secara tidak sadar dan tidak hanya secara lahiriyah saja tetapi justru secara batin. Seperti seorang anak yang ingin meniru ayah atau ibunya. Simpati adalah proses kejiwaan seorang individu yang merasa tertarik dengan individu atau kelompok karena sikap, penampilan atau perbuatannya.⁸⁵ Motivasi merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulasi yang diberikan individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi melaksanakannya secara kritis, rasional, dan tanggung jawab. Empati adalah proses kejiwaan individu untuk larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka.⁸⁶

⁸⁵Gerungan, *Psikologi Sosial*, ... hlm. 58-71.

⁸⁶Herimanto, dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, ... hlm. 52-54.

3. Kaitan Toleransi Beragama dengan Interaksi Sosial

Hidup beragama yang toleran sekaligus menjadi sikap dasar dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, kehidupan yang toleran harus disosialisasikan sejak dini terhadap anggota keluarga (anak-anak) dan inilah yang menjadi sosialisasi dasar dalam kehidupan umat manusia, yang dari padanya dikembangkan sosialisasi lebih lanjut. Dalam kehidupan yang lebih luas, manusia harus menyesuaikan diri dengan berbagai norma dalam kelompok kerja maupun masyarakat. Ternyata sosialisasi terhadap sikap hidup toleran dalam berbagai bidang kehidupan (agama dan lain-lain) berlangsung seumur hidup karena kehidupan umat manusia dari hari ke hari adalah kehidupan yang ditandai oleh penambahan pengetahuan dengan terus belajar dan berusaha mencari sesuatu yang baru dalam kehidupan berpengetahuan. Itulah maknanya bahwa sosialisasi terhadap kehidupan toleran merupakan proses yang tak henti-hentinya dan terus mencari untuk mendapatkan yang lebih baik dalam kehidupan umat manusia.⁸⁷

Berinteraksi dengan jiwa toleran dalam setiap bentuk aktivitas, tidak harus membuang prinsip hidup (beragama) yang diyakini. Kehidupan yang toleran justru akan menguatkan prinsip hidup (keagamaan) yang diyakini.

⁸⁷Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*,.. hlm. 288-289.

Segalanya menjadi jelas dan tegas tatkala diletakkan sikap mengerti dan memahami terhadap apapun yang nyata berbeda dengan prinsip yang diyakini. Manusia bebas dengan keyakinan masing-masing, sedangkan pihak yang berbeda (yang memusuhi sekalipun) dibebaskan terhadap sikap dan keyakinannya.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan pembahasan, maka perlu dilakukan pengajian terhadap karya-karya ilmiah sejenis agar dapat menjadi sebuah perbandingan ataupun dapat digunakan sebagai penyokong penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Beberapa karya tulis tersebut sebagai berikut:

1. “Toleransi terhadap Umat Kristiani ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri: Studi pada jamaah majelis taklim di kota Semarang”, oleh Baidi Bukhori. Menurut hasil penelitiannya, terdapat pengaruh fundamentalisme agama dan kontrol diri secara simultan terhadap toleransi pada umat Kristiani. Semakin tinggi fundamentalisme agama dan semakin rendah kontrol diri, maka semakin rendah toleransi terhadap umat Kristiani. Sebaliknya, semakin rendah fundamentalisme agama dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi toleransi terhadap umat Kristiani.⁸⁸

⁸⁸Baidi Bukhori, “Toleransi terhadap Umat Kristiani ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri: Studi pada jamaah majelis taklim

2. “Nilai-nilai pendidikan toleransi antar pemeluk agama dalam hadits Rasulullah SAW”, oleh Muhammad Farizal Amri. Temuannya antara lain mengenai nilai- nilai pendidikan toleransi antar pemeluk agama dalam hadits Rasulullah yaitu untuk menciptakan rasa toleransi antar umat, cara yang tepat di era globalisasi ini adalah melalui jalur pendidikan. karena pendidikan adalah alat yang paling efektif untuk meneruskan, melanggengkan, mengawetkan, dan mengkonservasi tradisi dari satu generasi ke generasi selanjutnya, seperti yang diajarkan Rasulullah SAW.⁸⁹ Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif, sementara penelitian ini kuantitatif.
3. Skripsi Achmad Faidhani yang berjudul “Konsep al-Qur’an tentang *Tasāmuḥ* (Toleransi) dan Implementasinya terhadap Pendidikan Islam”. Dalam penelitian ini terdapat tiga kesimpulan mengenai konsep al-Qur’an tentang toleransi, yaitu: (1) pengakuan adanya pluralitas dan berlomba dalam kebajikan, interaksi dalam beragama, serta keadilan dan persamaan dalam pengakuan. (2) pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses transformasi ajaran nilai-nilai Islam dari satu generasi berikutnya sehingga tercipta manusia beradab. (3) implikasi dalam pendidikan yaitu: perlunya

di kota Semarang”, *skripsi*, (Semarang: DIPA IAIN Walisongo, 2012), hlm. 51.

⁸⁹Muhammad Farizal Amri, “Nilai-nilai pendidikan toleransi antar pemeluk agama dalam hadits Rasulullah SAW”, *skripsi*, (Semarang: Program S1 UIN Walisongo, 2011), hlm. 27.

pendidikan Islam inklusif, humanis, dan kurikulum yang humanistik.⁹⁰

Dari ketiga penelitian tersebut, persamaan penelitian pertama dengan skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang toleransi, namun berbeda pada variabel kedua dan subjeknya. Dalam penelitian ini, variabel kedua tentang interaksi sosial dan subjeknya peserta didik SMK. Namun pada penelitian skripsi pertama, variabel kedua tentang umat kristiani ditinjau dari Fundamentalisme agama dan kontrol diri, subjeknya jamaah taklim di Kota Semarang. Sedangkan Pada penelitian skripsi yang kedua dan ketiga tersebut, fokus permasalahannya sama namun beda variabelnya. Jika skripsi kedua dan ketiga menitik beratkan tentang analisis toleransi yang kaitannya dengan pendidikan. Berbeda dengan yang peneliti tulis yaitu toleransi dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial, penelitian ini kuantitatif. Sedangkan kedua penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif.

Karena adanya persamaan dan perbedaan tersebut, sehingga penelitian ini dilakukan dalam upaya meneruskan penelitian terdahulu.

⁹⁰Achmad Faidhani, “Konsep al-Qur’an tentang Tasamuh (Toleransi) dan Implementasinya terhadap Pendidikan Islam”, *skripsi*, (Semarang: Program S1 IAIN Walisongo, 2006), hlm. 74.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris.⁹¹ Berdasarkan teori, latar belakang dan kajian pustaka yang telah peneliti kemukakan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh positif antara tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik.

Peneliti mengajukan hipotesis tersebut berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa secara ilmiah manusia dilahirkan dan dibesarkan oleh orang lain, artinya sejak awal dia harus menyadari bahwa orang lain yang tentu tidak sama. Tidak sama dalam sikap, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Dalam kehidupan yang penuh perbedaan itulah, masing-masing dari kita mengharapkan sikap toleransi agar dapat menjalankan kegiatan dengan tenang dan damai. Tuhan menciptakan perbedaan itu agar manusia bisa untuk melihatnya menjadi suatu kekayaan berpikir bahwa kita tidak sempurna dan selalu membutuhkan orang lain⁹²

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96.

⁹²Voltaire, *Traktat Toleransi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. Vii.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden.¹ Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan mengenai pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrument untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi peserta didik, dengan asumsi tingkat toleransi beragama sebagai variabel X, dan interaksi sosialnya sebagai variabel Y.

¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 3.

²Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 11.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Upaya memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka ketentuan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 atau terkenal dengan STM Pembangunan (Stemba) Semarang. Karena di sekolah ini peserta didik terdiri dari berbagai macam agama seperti Islam, Kristen, Katholik, Hindhu dan Budha.

b. Waktu penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 9-16 Mei 2016.

C. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sedangkan menurut Sugiyono dalam karyanya yang berjudul *Statistika untuk Penelitian* menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁴ Populasi ini mencakup seluruh peserta

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

didik kelas XI di SMK N 7 Semarang yang berjumlah 630 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang dipelajari, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁶ Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 65 peserta didik.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *a simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel dilakukan secara acak.⁷ Pada cara ini, peneliti memerkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*..., hlm. 174.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm.118

⁷Sugiyono, *Statistika untuk penelitian ...*, hlm. 64.

segi-segi yang akan diteliti.⁸ Menurut Arikunto, apabila objek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila populasi lebih dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% sampel atau lebih. Karena jumlah objek penelitian lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel 10% dari populasi. Dengan demikian 10% dari 630 sama dengan 63. jadi sampel dari penelitian ini adalah 63. Tetapi untuk mempermudah penelitian, peneliti mengambil 65 objek untuk dijadikan sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Jika apa yang kita amati berubah dari waktu ke waktu hingga menimbulkan perbedaan antara subjek yang satu dengan subjek yang lain, maka objek-objek tersebut dinyatakan bervariasi. Dan objek yang bervariasi disebut variabel.⁹ Sedangkan menurut Kidder dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet.12, hlm. 57.

⁹Riduwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika (untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi *variabel independen* (variabel bebas) dan *variabel dependen* (variabel terikat).

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tingkat toleransi beragama, dengan indikatornya sebagai berikut:

- a) Penerimaan (menerima)
- b) Penghargaan (menghargai)
- c) Kesabaran (sabar)
- d) Kebebasan (bebas)

¹⁰Sugiyono, *Statistika untuk penelitian ...*, hlm. 3.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm. 61

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah interaksi sosial, indikatornya sebagai berikut:

- a) Komunikasi sosial
 - 1) Ramah
 - 2) Sopan santun
- b) Tindakan sosial
 - 1) Kerjasama
 - 2) Kepedulian

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Metode angket

Menurut Sugiono, angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³ Menurut Meilia, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang

¹²Sugiyono, *Statistika unntuk penelitian*, ... hlm. 4.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm.199.

bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa rasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Adapun jenis angket yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.¹⁴ Angket ini diberikan kepada peserta didik yang terpilih sebagai responden untuk menjawab pernyataan.

Adapun kriteria nilai angket atau kuesioner yang peneliti gunakan dilihat dari hasil jawabannya, yaitu:

- 1) Butir soal positif
 - a) Untuk Jawaban A diberi skor 4
 - b) Untuk Jawaban B diberi skor 3
 - c) Untuk Jawaban C diberi skor 2
 - d) Untuk Jawaban D diberi skor 1
- 2) Butir soal negatif
 - a) Untuk Jawaban A diberi skor 1
 - b) Untuk Jawaban B diberi skor 2
 - c) Untuk Jawaban C diberi skor 3
 - d) Untuk Jawaban D diberi skor 4

¹⁴Meilia Nur Indah Susanti, *Statistika Deskriptif Induktif*,.. hlm. 17-18.

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen.

Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

a. Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada 65 peserta didik SMK N 7 Semarang. Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 28 item pernyataan tentang tingkat toleransi beragama dan 28 item pernyataan tentang interaksi sosial. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan bantuan

program SPSS tipe 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, kemudian distribusi data pada excel copy ke spss *data view*.
- 2) Klik *variabel view*, nama ditulis nomor/huruf pernyataan beserta jumlahnya, pada label tulis nomor soal pernyataan dan jumlahnya.
- 3) Pilih menu *analyze – scale – reliability analysis*
- 4) Blok semua pernyataan 1-28 pindahkan ke kolom items
- 5) Klik *statistic*, pada *descriptive of*, klik *scale if item deleted*, kemudian klik *continue* dan *ok*.

Setelah ketemu hasilnya, (pada kolom *corrected item-total correlation*) kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga r_{tabel} (0,244) sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Jika skor *corrected item-total correlation* $< 0,244$ maka butir soal tersebut tidak valid, begitu juga sebaliknya.

Dari perhitungan uji instrumen angket tentang tingkat toleransi beragama pada lampiran 7, diperoleh validitas angket sebanyak 27 butir pernyataan angket yang valid. Sedangkan uji instrumen angket tentang interaksi sosial pada lampiran 8, diperoleh validitas angket sebanyak 26 butir pernyataan yang valid.

Hasil validitas uji coba angket tentang tingkat toleransi beragama peserta didik jika *corrected item-total correlation* > r_{tabel} , maka angket dikatakan valid.

Tabel 3.1
Hasil Validitas Uji Coba Angket Tingkat Toleransi Beragama

No.	corrected item-total correlation	r tabel	Ket.
1	2	3	4
1.	0.431	0,244	Valid
2.	0.381	0,244	Valid
3.	0.593	0,244	Valid
4.	0.655	0,244	Valid
5.	0.453	0,244	Valid
6.	0.264	0,244	Valid
7.	0.331	0,244	Valid
8.	0.574	0,244	Valid
9.	0.508	0,244	Valid
10.	0.405	0,244	Valid
11.	0.514	0,244	Valid
12.	0.326	0,244	Valid
13.	0.257	0,244	Valid
14.	0.302	0,244	Valid
15.	0.639	0,244	Valid
16.	0.436	0,244	Valid
17.	0.388	0,244	Valid
18.	0.672	0,244	Valid
19.	0.413	0,244	Valid
20.	0.494	0,244	Valid
21.	0.520	0,244	Valid
22.	0.540	0,244	Valid
23.	0.296	0,244	Valid
24.	0.220	0,244	Tidak Valid
25.	0.531	0,244	Valid

1	2	3	4
26.	0.450	0,244	Valid
27.	0.436	0,244	Valid
28.	0.364	0,244	Valid

Bisa diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket tingkat toleransi beragama sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Hasil Uji Coba Tingkat Toleransi Beragama

Kriteria	No Item (+)	No Item (-)	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 7 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 26, 28	4, 6, 12, 20, 23, 25, 27	27
Tidak Valid	24		1
Jumlah			28

Tabel 3.3
Hasil Validitas Uji Coba Interaksi Sosial

No.	corrected item-total correlation	r tabel	Ket.
1	2	3	4
1.	0.407	0,244	Valid
2.	0.451	0,244	Valid
3.	0.573	0,244	Valid
4.	0.465	0,244	Valid
5.	0.429	0,244	Valid
6.	0.368	0,244	Valid
7.	0.481	0,244	Valid
8.	0.582	0,244	Valid
9.	0.554	0,244	Valid

1	2	3	4
10.	0.361	0,244	Valid
11.	0.072	0,244	Tidak Valid
12.	0.349	0,244	Valid
13.	0.439	0,244	Valid
14.	0.231	0,244	Tidak Valid
15.	0.331	0,244	Valid
16.	0.452	0,244	Valid
17.	0.255	0,244	Valid
18.	0.420	0,244	Valid
19.	0.385	0,244	Valid
20.	0.409	0,244	Valid
21.	0.487	0,244	Valid
22.	0.451	0,244	Valid
23.	0.675	0,244	Valid
24.	0.407	0,244	Valid
25.	0.487	0,244	Valid
26.	0.420	0,244	Valid
27.	0.477	0,244	Valid
28.	0.440	0,244	Valid

Bisa diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket interaksi sosial sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Hasil Uji Coba Interaksi Sosial

Kriteria	No Item (+)	No Item (-)	Jumlah
Valid	1, 2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28.	10, 13.	26
Tidak Valid	11	14	2
Jumlah			28

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan perhitungan *Alpha* dengan bantuan program spss sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, kemudian distribusi data pada exel copy ke spss *data view*.
- 2) Klik *variabel view*, nama ditulis nomor/huruf pernyataan beserta jumlahnya, pada label tulis nomor soal pernyataan dan jumlahnya.
- 3) Pilih menu *analyze – scale – reliability analysis*
- 4) Blok semua pernyataan 1-28 pindahkan ke kolom *items*
- 5) Klik *statistic*, pada *descriptive of*, klik *scale if item deleted*, kemudian klik *continue* dan *ok*.

Selanjutnya nilai reliabilitas alpha terletak pada tabel *reliability statistic* kolom *cronbach alpha*. Kemudian skor pada *cronbach alpha* yang diperoleh dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Apabila skor *cronbach alpha* > 0,244 maka soal angket dikatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran 7 diperoleh nilai reliabilitas angket tingkat toleransi beragama yaitu, *cronbach alpha* = 0,883 dengan taraf signifikansi 5%. karena *cronbach alpha* > 0,244 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Uji reliabilitas pada lampiran 8 diperoleh nilai reliabilitas angket interaksi sosial yaitu *cronbach alpha* = 0,873 dengan taraf signifikansi 5%. Karena *cronbach alpha* > 0,244 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

2. Metode observasi

*Observation is like other instruments of social science data collection in that it demands marketing certain skill if it is to be used effectively. And like other methods, certain of the skills required of investigators in observational studies are unique to that form of investigators.*¹⁵ Observasi layaknya instrument lain sebagai pengumpul data sosial menuntut penguasaan keterampilan tertentu jika digunakan secara efektif. Dan seperti metode lainnya, beberapa keterampilan yang dibutuhkan dari peneliti dalam studi observasional yang unik dengan investigator.

¹⁵James A Black, *Methods and Issues in Social Research*, (Canada: Simultaneously, 1976), hlm. 329.

Sementara observasi biasa diartikan oleh Meilia Nur sebagai pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁶ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati peserta didik mengisi angket dan mendengarkan ucapan-ucapan mengenai berbagai ragam pernyataan, dan mengamati dengan cermat perilaku individu yang digunakan sebagai subjek penelitian.

3. Metode wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum SMK N 7 Semarang mengenai sejarah berdiri sekolah, sarana prasarana yang ada dan keadaan guru dan peserta didik di SMK N 7 Semarang.

4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada.¹⁸ Arikunto mendefinisikan metode dokumentasi adalah “mencari data yang bersumber pada tulisan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat,

¹⁶Meilia Nur Indah Susanti, *Statistika Deskriptif Induktif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 20.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm.201.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 329.

catatan harian, dan sebagainya”¹⁹. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, data guru dan peserta didik, sarana prasarana, kondisi lokasi, daftar jumlah peserta didik di sekolah, serta data yang di anggap perlu lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis data statistik karena pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Dimaksud dengan analisis deskriptif adalah menggambarkan yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Cara analisis deskriptif data kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

Dalam analisis ini, peneliti akan menghitung hasil penskoran dari kedua data tersebut, kemudian dimasukkan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, ...hlm. 148.

dalam tabel distribusi frekuensi dengan bantuan program SPSS tipe 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, selanjutnya klik *Variable View*, kemudian masukkan data skor variabel pada SPSS data editor.
- b. Pilih menu *Analyze - Descriptive Statistics – Frequencies*
- c. Maka muncul kotak dialog yaitu *Frequencies*, masukkan variabel pada variabel (s), selanjutnya klik *Statistics*.
- d. Maka muncul kotak dialog baru yaitu *Frequencies Statistics*, dan beri centang pada *Mean, Median, Mode, Range, Minimum, Maximum*, kemudian klik *Continue* dan klik *Ok*.

Kemudian menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$


Dimana:

$$R = H - L$$

$$M = I + 3,3 \log N$$

Keterangan:	I	= Lebar Interval
	R	= Jarak Pengukuran
	M	= Jumlah Interval
	H	= Nilai Tertinggi
	L	= Nilai Terendah
	N	= Responden

Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Masukkan data variabel pada SPSS data editor
- b. pilih menu *Analyze - Descriptive Statistics - Descriptive*
- c. Pada kotak variabel (s), isikan variabel pada kotak sebelah kiri dan klik tanda () untuk memasukkan variabel tersebut ke kotak sebelah kanan.
- d. Klik *Option* untuk pengerjaan deskripsi data. Pengisian pada *option* tergantung kebutuhan deskripsi data yang akan ditampilkan. Untuk keseragaman, pilih: Mean, Std deviation, Minimum, Maximum.
- e. Kemudian tekan tombol *Continue*. Setelah selesai pengisian, tekan *Ok*.

Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS akan digunakan untuk menentukan kualitas variabel X maupun variabel Y.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan *software* program SPSS tipe 16.

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- 1) Membuka program SPSS
- 2) Klik *Variabel View*, pada SPSS data editor
- 3) Pada kolom *Name*, ketik X pada baris pertama dan ketik Y pada baris kedua.
- 4) Pada kolom *Decimals*, ganti dengan 0.
- 5) Pada kolom *Label*, ketik tingkat toleransi beragama pada baris pertama dan interaksi sosial pada baris kedua.
- 6) Klik *Data View*, pada SPSS data editor.
- 7) Ketik datanya sesuai dengan variabelnya.
- 8) Klik menu *Analyze – Non Parametrik Test – 1 Sample KS*.
- 9) Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya ke dalam kotak *Test Variable List* kemudian klik *Ok*.

Dengan demikian, peneliti menggunakan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) tersebut.

b. Uji Linieritas

Untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.²⁰

Langkah-langkah melakukan uji Linieritas dengan bantuan SPSS tipe 16:

- 1) Masukkan data variabel bebas (tingkat toleransi beragama) dan variabel terikat (interaksi sosial) pada SPSS data editor.
- 2) Pilih menu *Analyze – Compare Means – Means*
- 3) Masukkan variabel bebas ke kolom *Independent List* dan variabel terikat ke kolom *Dependent List* kemudian klik *Options*.
- 4) Pada *Statistics for First Layer* klik *Test for Linearity* lalu klik *Continue*, kemudian klik *Ok*.

²⁰Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 191.

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana linier atau tidak, kita dapat melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat toleransi beragama dan variabel interaksi sosial terdapat hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat toleransi beragama dan variabel interaksi sosial terdapat hubungan non linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi.

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat. Bentuk umum dari persamaan regresi adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y : nilai dari variable terikat
- a : konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0
- b : koefisien regresi
- X : nilai dari variable bebas

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara tingkat toleransi beragama (X) terhadap interaksi sosial (Y). Sebelum dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variabel tersebut. Dalam analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS tipe 16. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Masukkan data variabel bebas (tingkat toleransi beragama) dan variabel terikat (interaksi sosial) pada SPSS data editor.
- b. Pilih menu *Analyze – Regression – Linier*
- c. Masukkan variabel bebas (tingkat toleransi beragama) ke kolom *Independent List* dan variabel terikat (interaksi sosial) ke kolom *Dependent List* kemudian klik *Statistics*.
- d. Pada menu *Regression Coefficient*, pilih *Estimates* dan *confidence Intervals*.
- e. Klik *model fit* dan *Descriptives*.
- f. Klik *Continue* untuk mengakhiri dialog *Statistics*. Kemudian klik *Ok*.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, peneliti menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik SMK N 7 Semarang.

a. Hipotesis Korelasi

H_0 = Tidak ada korelasi antara tingkat toleransi beragama dengan interaksi sosial.

H_1 = Ada korelasi antara tingkat toleransi beragama dengan interaksi sosial.

Pengambilan keputusan dalam hipotesis korelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak.

b. Hipotesis Model Regresi

H_0 = Model regresi tidak signifikan

H_1 = Model regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis model regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima. Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Selain melakukan interpretasi terhadap F_{hitung} dan F_{tabel} , bisa dilakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima. jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

c. Hipotesis Koefisien Regresi

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis koefisien regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas) pada uji konstanta dan uji koefisien variabel X. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima. jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, penulis menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik SMK N 7 Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMK N 7 atau STM Pembangunan diresmikan pada tanggal 7 Juni 1971 oleh Presiden Republik Indonesia dengan nama Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang dengan lama pendidikan 4 (empat) tahun. Karena hal itu, tanggal 7 Juni dijadikan sebagai hari kelahiran SMK Negeri 7 Semarang. Kemudian pada tahun 1986 nama sekolah berubah menjadi Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan Semarang dan pada tahun 1995 berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang dengan lama pendidikan tetap 4 (empat) tahun.¹

b. Letak Geografis dan Kondisi Fisik Sekolah

Letal SMK N 7 Semarang berada di jalan Simpang Lima, RT 02 RW 01, Kel. Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, 50243.² Denah lokasi sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:

¹Wawancara dengan Bapak Nur Hamid, guru mapel PAI pada tanggal 9 Mei 2016 di ruang guru SMK N 7 Semarang.

²Observasi di SMK N 7 Semarang pada tanggal 9 Mei 2016.

Gambar 4.1
Denah lokasi sekolah SMK N 7 Semarang



Kondisi fisik SMK Negeri 7 adalah sebagai berikut :

Luas Tanah Sekolah : 34.187 m²

Luas Bangunan : 33.575 m²

Denah Sekolah : Terlampir.

Identitas Sekolah :

a. Nama Sekolah : SMK Negeri 7 (STM
Pembangunan) Semarang

b. Tahun Berdiri : 1971

c. Status Sekolah : Negeri

d. Status Tanah : Milik Negara

c. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan yang professional, mandiri, berwawasan lingkungan, dan berbudaya Indonesia.

Misi

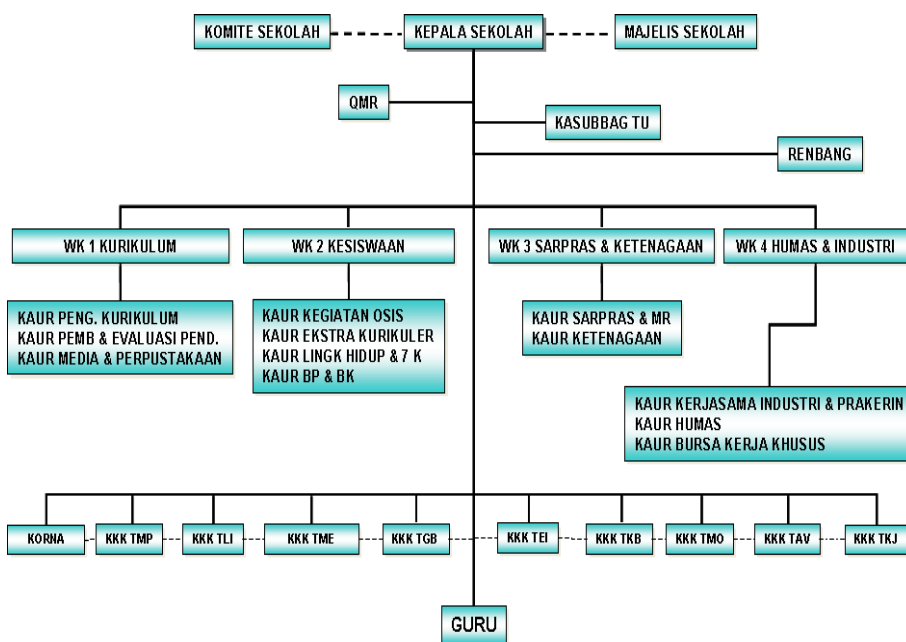
- 1) Mengembangkan iklim belajar yang berkarakter, kondusif, berwawasan lingkungan, dan berbudaya Indonesia
- 2) Mewujudkan layanan prima kepada pemangku kepentingan/ *stakeholder*
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu memilih karir dalam bidangnya untuk bekerja, berwirausaha, dan atau melanjutkan studi
- 4) Menyelenggarakan system pendidikan yang terintegrasi dengan dunia usaha dan dunia industry
- 5) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi informasi.

d. Struktur Organisasi

Untuk menjaga efisiensi dan kerja sama serta tanggung jawab dalam pelaksanaan sistem sehingga tidak terjadi offer lapping dalam melaksanakan tugas masing-masing, maka secara organisasi pihak sekolah membentuk badan secara struktural dimana sistem pengelolaannya sesuai hirarki kerja. Untuk garis komando dari atas ke

bawah, tanggung jawab dan pelaksanaan tugas sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Adapun struktur organisasi SMK N 7 Semarang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMK N 7 Semarang³



Keterangan:

Kepala Sekolah : Drs. M. Sudarmanto, M.Pd.
 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum : Albasori, S.Pd
 Waka Kesiswaan : Rasno, S.Pd.

³Dokumentasi SMK N 7 Semarang diambil pada tanggal 9 Mei 2016

Wakil sarpras & Ketenagaaan	:	Drs. Heri Kresna Dwi Sumartono
Waka Masy dan Industri	:	Netty Pietersina, S.Pd., M.Kom
Kepala Tata Usaha	:	Dra. Hj. Punjung Rejekiningsih
Wakil Manajemen Mutu	:	Dra. Hj. Windaniati, M.Pd
Ketua Jurusan TGB	:	Drs. Muh. Afgan Warnawan, MT
Ketua Jurusan TKBB	:	Daniel Agung Suparno, ST
Ketua Jurusan TAV	:	Drs. Teguh Budi Utomo
Ketua Jurusan TEI	:	Nyi Roro Djatiningsih, S.Pd., MT
Ketua Jurusan TME	:	Laely Yunica Aryanti, ST
Ketua Jurusan TITL	:	Drs. Suharto
Ketua Jurusan TP	:	Slamet, S.Pd.
Ketua Jurusan TKR	:	Sugiyanti, S.Pd.
Ketua Jurusan TKJ	:	Joestiharto, S.Pd., SST, MT
Koordinator Normatif Adaptif	:	Dra. Hj. Sri Handayani

e. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1) Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang memegang peranan penting. Guru inilah yang bertanggung jawab dalam pengoperasian nilai-nilai yang telah diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan dan pengajaran banyak tergantung pada pendidik/ guru dalam mengemban kependidikannya. Untuk itu diperlukan guru yang mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada oleh peserta didik. Adapun data guru SMK N 7 Semarang secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SMK N 7 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016⁴

No.	Nama	No.	Nama
1	2	3	4
1	Abdul Malik N.	77	Maslichatul Umami
2	Abdul Wahib	78	Masruhan Mufid
3	Abdulloh Jamil	79	Moch Chalim
4	Agus Aryadi	80	Moech Achmin
5	Agus Setyawan	81	Moh Noor Salim
6	Agus S.	82	Moh. Arozi
7	Agus Susilo	83	Muh Afgan Warnawan
8	Ahmad Malik	84	Mulyono
9	Aida Yuliawati	85	Netty Pietersina Engel
10	Albasori	86	Nunuk Widowati
11	Alfidiya Faiz	87	Nur Edhi Rahayu
12	Alip Raharjo	88	Nur Istianah
13	Anang Sabara	89	Nur Wachid
14	Angga Handika	90	Nyiroro Sri
15	Anggarani	91	Paramita Sekar Tunggal
16	Annisa K.	92	Patimah
17	Anton Gunawan	93	Rahayu
18	Ari Suswasana	94	Rahmah Endah Sari
19	Arief Budiono	95	Rasno
20	Arif Noor	96	Rita Sri Purnami
21	Arif Riyanto	97	Rianto Pujo Nugroho
22	Arif Wibisono	98	Rohmat Djuminto
23	Aris Budiyo	99	Rustamaji
24	Artiyono	100	Sadar Djunedy
25	Arum Fajar V.	101	Setiyanto
26	Arwani	102	Sigit Poedjiono
27	Atif Safrudin	103	Siswanto
28	Bambang Ratno	104	Slamet

⁴Dokumentasi SMK N 7 Semarang diambil pada tanggal 9 Mei 2016.

1	2	3	4
29	Bambang S.	105	Slamet Santoso
30	Bambang S.	106	Solikin
31	Bayu Wardani	107	Sri Asih
32	Bedot Hantoro	108	Sri Handayani
33	Budi Santosa	109	Sri Kismiyati
34	Budi Wahyono	110	Sri Mandarsih
35	Chandra S.	111	Sri Sutarti
36	Cusnali	112	Sri Utami
37	Daniel A.	113	Sri Wahyuningsih
38	Dhar Heri A.	114	Subekti
39	Djunaidi	115	Sucipto
40	Drajat Agung P.	116	Sudarti
41	Edi Marwanda	117	Sugeng Mulyanto
42	Endang Sri R.	118	Sugeng Riawanto
43	Eny Kusumawati	119	Sugihartono
44	FARIDA B.	120	Sugito
45	Firman Syah	121	Sugiyanti
46	Firmansyah	122	Suharto
47	FX. Sumono	123	Supracihno
48	Gatot Rosa I.	124	Supraja
49	GIONO	125	Sutikno
50	Guntur Sektiawa	126	Sutiyono
51	Hari Seputro	127	Sutristiyono
52	Harsono A	128	Suwartini
53	Harto	129	Suyadi
54	Hasanudin	130	Teguh Budi Utomo
55	Heri Kresna Dwi	131	Titik Setiyawati
56	Hindun Sri R	132	Tri Aulat Junarwoto
57	I Komang S	133	Tri Budi Handayani
58	Imawan B.	134	Tri Widodo
59	Indah Rochwati	135	Tuti Hendrawati
60	Indra Lokasasi	136	Widiastuti
61	Iskak Dodie	137	Widodo Sih Mirmanto
62	Isnaini M.	138	Windaniati
63	Joestiharto	139	Windiarti

1	2	3	4
64	Kasih Widayanti	140	Wirawan Sigit Pramono
65	Kisno	141	Woro Ahyati
66	Komariyanto	142	Wulan Fitri Setyowati
67	Kuncahyo P.	143	Yeremia Suharto
68	Kustono	144	Yoyok Andriyanto
69	Laily Yunica A.	145	Yudhi Prasetyo
70	Lilik Harianto	146	Yudono Cahyo A.
71	Lilik Kurniawan	147	Yulia Diana
72	Lilik Subagyo	148	Yunita Astuti
73	M Sudarmanto	149	Yusworo Suryo Guritno
74	M. Nur Hamid	150	Zakaria
75	M. Ramelan B.	151	Zetmi Andini
76	Margono		

2) Keadaan peserta didik

Peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta didik yang mengikuti program pendidikan di SMK N 7 Semarang yang bertujuan untuk belajar ilmu agama maupun ilmu umum yang diajarkan di SMK N 7 Semarang. Pada saat diadakan penelitian, jumlah peserta didik SMK N 7 Semarang sebanyak 2412 peserta didik yang terdiri dari 1711 laki-laki dan 701 perempuan. Diantaranya 2257 beragama Islam, 86 Kristen, 66 Katolik dan 3 Hindhu. Adapun rincian jumlah peserta didik SMK N 7 Semarang dari kelas X-XIII adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Jumlah peserta didik SMK N 7 Semarang⁵

No.	Kelas	L	P	Islam	Kristen	Katolik	Hindhu	Jumlah
1	X	411	198	564	25	20	0	609
2	XI	443	167	566	25	19	0	610
3	XII	426	176	565	20	16	1	602
4	XIII	431	160	562	16	11	2	591
JUMLAH		1711	701	2257	86	66	3	2412

f. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMK N 7 Semarang sangatlah mendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan-harapan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai.

SMK Negeri 7 Semarang mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup baik dan lengkap. Berikut ini adalah fasilitas-fasilitas yang ada di SMK Negeri 7 Semarang.

- 1) Ruang Kepala Sekolah.
- 2) Ruang Wakil Kepala Sekolah
- 3) Ruang Guru MPDU (Mata Pelajaran Dasar Umum)
- 4) Ruang Tata Usaha
- 5) Ruang Aula
- 6) Ruang Sidang Atas

⁵Dokumentasi SMK N 7 Semarang diambil pada tanggal 9 Mei 2016.

- 7) Ruang Piala
- 8) Ruang Koperasi dan OSIS
- 9) Ruang Perpustakaan
- 10) Ruang BK
- 11) Kantin Sekolah
- 12) Ruang UKS
- 13) Ruang Kelas Teori
- 14) Laboratorium/ Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB)
- 15) Laboratorium/ Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB)
- 16) Laboratorium/Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Audi Video (TAV)
- 17) Laboratorium/Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri (TEI) Laboratorium/Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
- 18) Laboratorium/Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
- 19) Laboratorium/Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan (TP)
- 20) Laboratorium/Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
- 21) Laboratorium/Bengkel Kompetensi Keahlian Teknik Mekatronika (TME)

- 22) Kelompok mata pelajaran adaptif:
- 23) Lapangan
- 24) Masjid
- 25) Tempat Parkir⁶

2. Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil studi lapangan berupa data tentang tingkat toleransi beragama dan interaksi sosial peserta didik SMK N 7 Semarang. Dengan menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada peserta didik sebagai responden yang berjumlah 65 peserta didik. Sebelum instrumen angket digunakan penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun jumlah item soal yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 28 item pernyataan tentang tingkat toleransi beragama dan 28 item pernyataan tentang interaksi sosial yang disebarakan kepada 65 peserta didik SMK N 7 Semarang.

Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut, dari 28 item soal instrumen angket tingkat toleransi beragama, diperoleh 27 item soal yang dinyatakan valid dan reliabel, dan dari 28 item soal instrumen angket interaksi sosial, diperoleh 26 soal yang dinyatakan valid dan reliabel, sebagaimana telah terlampir dalam lampiran 7 dan lampiran 8.

⁶Dokumentasi SMK N 7 Semarang diambil pada tanggal 9 Mei 2016.

Dari hasil uji coba instrumen angket tersebut, kemudian diambil 27 item instrumen angket tentang tingkat toleransi beragama dan 26 item instrumen angket tentang interaksi sosial, kemudian disebarakan kepada 65 peserta didik SMK N 7 Semarang sebagai responden dalam melakukan penelitian.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh tingkat toleransi beragama dan interaksi sosial peserta didik SMK N 7 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Toleransi Beragama (Variabel X)

Untuk mengetahui tingkat toleransi beragama peserta didik, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Data yang terkumpul melalui angket sebagaimana dalam lampiran 9.

Setelah dilakukan penghitungan skor tingkat toleransi beragama sebagaimana terlampir dalam lampiran 9, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 16 dengan langkah awal

menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 110 - 75 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$\begin{aligned} I &= R/M \\ &= 35/7 \\ &= 5 \end{aligned}$$

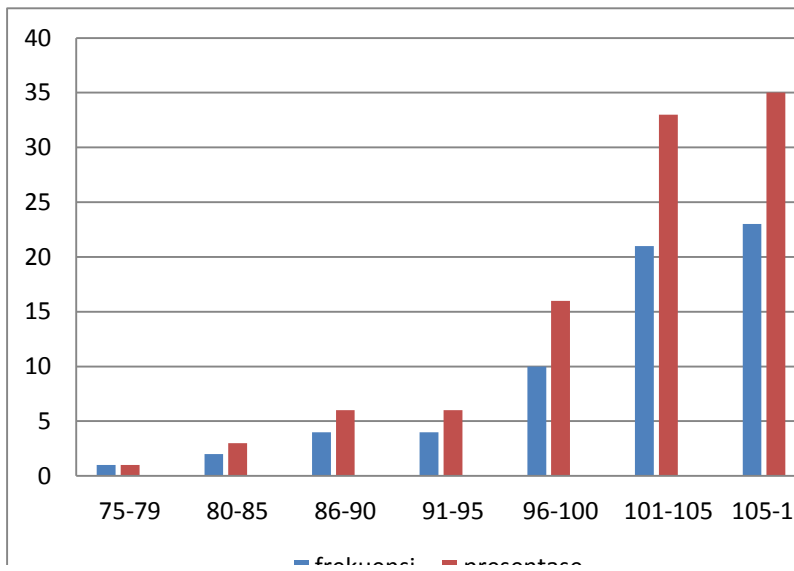
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket tingkat toleransi beragama sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Data
Tingkat Toleransi Beragama

	Interval Nilai	Frequency	Percent
Valid	75-79	1	1,5%
	80-85	2	3,0%
	86-90	4	6,1%
	91-95	4	6,1%
	96-100	10	15,4%
	101-105	21	32,4%
	106-110	23	35,4%
	Total	65	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat toleransi beragama terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 106-110 sebanyak 23 orang responden dengan persentase 35,4% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 75-79 sebanyak 1 orang dengan persentase 1,5%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Histogram Tingkat Toleransi Beragama



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16, kemudian memperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Toleransi Beragama	65	75	110	101,32	7,33
Valid N (listwise)	65				

Dari tabel 4.4 diketahui nilai rata-rata (mean) variabel tingkat toleransi beragama sebesar 101,32 dan nilai standar deviasi sebesar 7,33. Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas.

$$M + 1,5 \text{ SD} = 101,32 + (1,5) (7,33) = 112,315 = 112$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 101,32 + (0,5) (7,33) = 104,985 = 105$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 101,32 - (0,5) (7,33) = 97,655 = 98$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 101,32 - (1,5) (7,33) = 90,325 = 90$$

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat kita kategorikan nilai tingkat toleransi beragama yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kualitas Variabel X
(Tingkat Toleransi Beragama)

Rata-rata	Skor Mentah	Kualitas	Kategori
101,32	≥ 112	Sangat Baik	Cukup
	105 – 111	Baik	
	98-104	Cukup	
	90 – 97	Kurang	
	< 90	Sangat kurang	

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat toleransi beragama pada peserta didik SMK N 7 Semarang tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 98-104 dengan nilai rata-rata 101,32.

b. Interaksi Sosial

Untuk mengetahui interaksi sosial peserta didik, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari instrumen angket dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Data yang terkumpul melalui angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 10.

Setelah dilakukan penghitungan skor interaksi sosial sebagaimana terlampir dalam lampiran 10, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS dengan langkah awal

menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R/M$$

Dimana:

$$R = H - L$$

$$= 104 - 69$$

$$= 35$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai

$$I = R/M$$

$$= 35/7$$

$$= 5$$

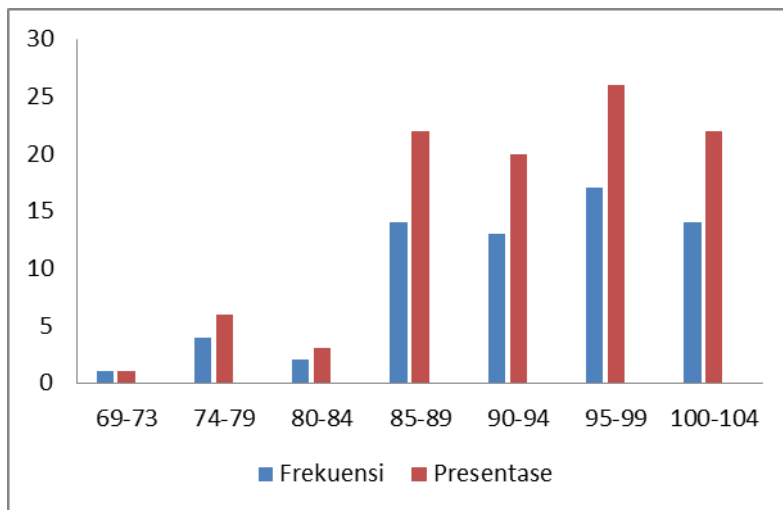
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket interaksi sosial sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Data
Interaksi Sosial

	Interval Nilai	Frequency	Percent
Valid	69-73	1	1,5%
	74-79	4	6,1%
	80-84	2	3,0%
	85-89	14	21,6%
	90-94	13	20,1%
	95-99	17	26,1%
	100-104	14	21,6%
	Total	65	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa interaksi sosial terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 95-99 sebanyak 17 orang responden dengan persentase 26,1% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 69-73 sebanyak 1 orang responden dengan persentase 1,5%. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik Histogram Interaksi Sosial



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata (Mean), dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan bantuan program SPSS tipe 16, kemudian memperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Sosial	65	69	104	93,18	7,90
Valid N (listwise)	65				

Dari tabel 4.7 diketahui nilai rata-rata (mean) variabel Interaksi Sosial sebesar 93,18 dan nilai standar deviasi sebesar 7,90. Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M + 1,5 SD = 93,18 + (1,5) (7,90) = 105,03 = 105$$

$$M + 0,5 SD = 93,18 + (0,5) (7,90) = 97,13 = 97$$

$$M - 0,5 SD = 93,18 - (0,5) (7,90) = 89,23 = 89$$

$$M - 1,5 SD = 93,18 - (1,5) (7,90) = 81,33 = 81$$

Hasil perhitungan tersebut dapat kita kategorikan nilai interaksi sosial yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kualitas Variabel Y (Interaksi Sosial)

Rata-rata	Skor Mentah	Kualitas	Kriteria
93,18	≥ 105	Sangat Baik	Cukup
	98-104	Baik	
	90-97	Cukup	
	81-89	Kurang	
	<81	Sangat Kurang	

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa interaksi sosial pada peserta didik SMK N 7 Semarang tahun ajaran

2015/2016 dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 90-97 dengan nilai rata-rata 93,18.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data tingkat toleransi beragama (X) dan data interaksi sosial (Y). Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dihitung dengan bantuan SPSS tipe 16.

Berdasarkan skor data dalam lampiran 9 dan data dalam lampiran 14 dapat dilakukan penghitungan uji normalitas melalui *software* SPSS Tipe 16 dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Toleransi Beragama	Interaksi Sosial
N		65	65
Normal Parameters ^a	101.32	93.18	55,36
	7.330	7.904	5,713
Most Extreme Differences	.168	.086	0,054
	.166	.086	0,046
	-.168	-.085	-0,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.351	.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.728

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Z* pada variabel bebas yaitu tingkat toleransi beragama (X) diperoleh nilai KSZ sebesar 1,351 dan Asymp.Sig. sebesar 0,52 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada data variabel terikat yaitu interaksi sosial (Y) diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan nilai KSZ sebesar 0,690 dan Asymp.Sig. sebesar 0,728 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel kriterium dengan membentuk garis linier.

Data skor total tingkat toleransi beragama dalam lampiran 9 dan interaksi sosial peserta didik dalam lampiran 10, kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program *software* SPSS Tipe 16, dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.10
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi sosial * tingkat toleransi beragama	Between Groups	Combined	2563.835	21	122.087	3.661	0,000
		Linearity	1580.510	1	1580.510	47.395	0,000
		Deviation from Linearity	983.324	20	49.166	1,474	0,141
	Within Groups		1433,950	43	33.348		
	Total		3997,785	64			

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas menggunakan program *software* SPSS diketahui hasil signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat toleransi beragama dan variabel interaksi sosial terdapat hubungan yang linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “Ada pengaruh positif yang signifikan tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik SMK N 7 Semarang tahun ajaran 2015/2016.”

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan analisis statistik dengan analisis regresi, dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS tipe 16, dan menghasilkan output sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	24,487	10,731		2,282	0,026	3,042	45,933
	Tingkat toleransi beragama	0,678	0,106	0,629	6,418	0,000	0,467	0,889

a. Dependent Variable: interaksi sosial

Dari tabel 4.11 diperoleh nilai konstanta = 24,487 dan nilai koefisien variabel X = 0,678, sehingga persamaan regresi adalah $Y = 24,487 + 0,678X$. Uji konstanta (24,487) : Sig. = 0,026 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya konstanta signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (0,678) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

b. Model Regresi

Tabel 4.12
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1580.510	1	1580.510	41.192	0,000 ^a
	Residual	2417.274	63	38.369		
	Total	3997.785	64			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Toleransi Beragama

b. Dependent Variable: Interaksi Sosial

Dari tabel 4.12 diperoleh nilai $F = 41,192$ dengan nilai Sig. Sebesar 0,000. Karena $F_{\text{tabel}} = 3,99$ dan $F_{\text{hitung}} = 41,192$ berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Maka H_0 ditolak. Nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan model regresi signifikan.

c. Koefisien Regresi

Tabel 4.13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.629 ^a	0.395	0.386	6.19431

a. Predictors: (Constant), tingkat toleransi beragama

Dati tabel 4.13 diperoleh hasil $R = 0,629$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama dengan interaksi sosial. Sedangkan nilai determinasi (R Square) sebesar 0,395 artinya kontribusi tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial sebesar 39,5% dan selebihnya 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 7 Semarang untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial. Sehubungan dengan itu, maka peneliti disini mengambil data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Penyebaran angket dilakukan

pada siswa SMK N 7 Semarang dengan jumlah responden sebanyak 65.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMK N 7 Semarang, peneliti mendapatkan data bahwa tingkat toleransi beragama peserta didik dengan rata-rata sebesar 101,32 termasuk dalam kategori “cukup” terletak pada interval 98-104 (lihat tabel 4.4 & 4.5). Sedangkan interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK N 7 Semarang diperoleh dengan rata-rata sebesar 93,18 termasuk dalam kategori “cukup” terletak pada interval 90-97 (lihat tabel 4.7 & 4.8).

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama dengan interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK N 7 Semarang ditunjukkan dengan angka model regresi sebesar F_{hitung} 41,192 dengan taraf signifikansi 5% ($F_{tabel} = 3, 99$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik. Kondisi tersebut berarti semakin tinggi tingkat toleransi beragama maka akan semakin baik interaksi sosial peserta didik. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat toleransi beragama maka akan semakin buruk interaksi sosial peserta didik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat toleransi beragama berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik. Hubungan antara tingkat toleransi beragama dengan interaksi

sosial peserta didik dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi $Y = 24,487 + 0,678X$. Arti persamaan tersebut adalah variabel interaksi sosial (Y) akan naik sebesar 0,678 untuk setiap peningkatan pada variabel tingkat toleransi beragama (X).

Selanjutnya hasil nilai determinasi (R Square) sebesar 0,395 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini kontribusi atau sumbangan dari tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial peserta didik adalah sebesar 39,5% . Sisanya 60,5% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat namun peneliti mampu memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai

dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang dalam penelitian ini adalah biaya. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian, peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dan mengolahnya dengan teknik statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan regresi linier melalui penghitungan SPSS, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016” sebagai berikut:

1. Toleransi beragama

Hasil penelitian menunjukkan tingkat toleransi beragama peserta didik kelas XI di SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 dengan rata-rata sebesar 101,32 termasuk dalam kategori “cukup” terletak pada interval 98-104.

2. Interaksi sosial

Hasil penelitian menunjukkan interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 dengan rata-rata sebesar 93,18 termasuk dalam kategori “cukup” terletak pada interval 90-97.

3. Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama dengan Interaksi Sosial

Terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Toleransi Beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di

SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, hal ini ditunjukkan dengan angka model regresi sebesar $F_{hitung} = 41,192$ dengan taraf signifikansi 5% ($F_{tabel} = 3,99$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik. Dan hasil koefisien determinasinya sebesar 0,395 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini kontribusi atau sumbangan dari tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial peserta didik adalah sebesar 39,5% . Sisanya 60,5% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap semua pihak, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak yang berkaitan dengan masalah yang disusun dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Demi upaya tercapainya toleransi beragama, maka di harapkan pada guru-guru yang ada di SMK N 7 Semarang memberikan masukan yang positif dan menanamkan rasa toleransi beragama terhadap peserta didik.

- b. Perlunya tanggung jawab bersama baik dari guru dan pihak sekolah untuk selalu berupaya memperhatikan interaksi sosial peserta didik
 - c. Pembinaan sikap positif oleh guru BK terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik, sehingga mampu memberikan manfaat dalam peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa dalam lingkungan sekolah.
2. Bagi peserta didik
- a. Dalam kaitannya toleransi beragama hendaknya peserta didik saling menjaga hubungan antar sesama manusia dengan baik walaupun berbeda agama.
 - b. Dalam kaitannya interaksi sosial, hendaknya peserta didik menegakkan hidup beragama di dalam suasana perdamaian, kerukunan, dan saling kerjasama dengan sesama tanpa memandang suku, bangsa, dan agama serta status sosial ekonominya.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dimasa yang akan datang, skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda dan tetap berhubungan dengan toleransi beragama.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya mendatang. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Syaikh bin Nashir As-Sa'diy. 1424 H. *Tafsir Karimir Rahman*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- Ahmad bin Hanbal. 2001. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Mu`assasah ar-Risālah. Jilid XVI.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Ciputat Pess.
- Al-‘Asqalani, Ibnu Hajar. 1379 H. *Fathu al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ma’rifah. juz. VII.
- al-Banna, Jammal. *Hurriyatul Fikr wal I'tiqad fil Islam*. Kairo: Daru al-Fikr al-Islami. tt.
- al-Fida, Abû Ibnu Katsîr. 1419 H. *Tafsîr al-Qur`ân al-‘Adhîm*. Beirut: Dâru al-Kitâb al-‘Ilmiyah. juz. III.
- Al-Hasyidi, Abu Abdillah Faishol. 2007. *Tips Meraih Cinta*. Darul Iman.
- Ali, Mukti. 2006. *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Ali, Mursyid. 2009. *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*. Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan.
- Al-Khauili, Yumna Thuraif. *Al-Hurriyyah al-Insâniyah wa al-‘Ilmu*. www.kotobarabia.com
- Al Muhdar, Yunus Ali. 1983. *Toleransi Kaum Muslimin dan Sikap Lawanlawannya*. Bandung: Iqra.

- Al-Nawawi, Abu Zakariya. 1392 H. *al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi. juz. XIV.
- Amri, Muhammad Farizal. 2011. "Nilai-nilai pendidikan toleransi antar pemeluk agama dalam hadits Nabi SAW". *Skripsi*. Semarang: Program S1 UIN Walisongo.
- An-Naisaburi, Muslim *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, vol. IV.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib 2000. *Tafsir Ibn Kasir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ath-Thabari, Abû Ja'far. 2000. *Jami'u al-Bayan fi Ta'wili al-Qur'an*. Mu'assasah ar-Risâlah. juz. X.
- Ayoub, Mahmoud Mustafa. 2001. *Mengurai Konflik Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Black, James A. 1976. *Methods And Issues In Social Research*. Canada: Simultaneously.
- Bukhori, Baidi. 2012. "Toleransi terhadap Umat Kristiani ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri: Studi pada jamaah majelis taklim di kota Semarang". *skripsi*. Semarang: DIPA IAIN Walisongo.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Effendy, Bahtiar. 2011. *Islam dan Negara; Transformasi Gagasan dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.

- Faidhani, Achmad . 2006. “Konsep al-Qur’an tentang Tasamuh (Toleransi) dan Implementasinya terhadap Pendidikan Islam”. *Skripsi*. Semarang: Program S1 IAIN Walisongo.
- Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Ghofur, Waryono Abdul. 2005. *Tafsir Sosial*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Herimanto, dan Winarno. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huwaidi, Fahmi. 1999. *Muwathinun La Dzimmiyun*. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ismail, Roni. 2012. *Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama*. Jurnal Religi. Vol. VIII, No. 1, Januari.
- Keraf, Gorys. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Khisbiyah. 2007. *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari psikologi sosial*. Surakarta: PSB-PS UMS.
- Kholiludin, Tedi dkk. 2014. *Siswa SMA Bicara Agama*. Semarang: eLSA press.
- Kurnia, Rohmat. 2011. *Akhlak Mulia: Menjadi Dirimu Yang Terbaik*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī. *ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār ṭūq an-Najāh. Vol. IX.
- Muhammad bin Ismail Al-'Umrani. 2009. *Ta'aruf Cinta*. Tangerang, Qultum Media.
- Muhammad bin Jarir ath-Thabari. 2000. *Jami'u al-Bayan fi Ta`wili al-Qur`an*. Mu`assasah ar-Risalah. juz VII.
- Munqidz bin Mahmud al-Saqar. *Ghair al-Muslimin fi al-Mujtama' al-Muslim*, (tp. Tt).
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Osman, Mohamed Fathi. 2012. *Islam, Pluralisme, dan Toleransi Keagamaan*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.
- Panggabean, Rizal dan Ihsan Ali-Fauzi. 2011. *Merawat Kebersamaan; Polisi, Kebebasan Beragama dan Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.
- Rachman, Budhi Munawar. 2004. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Raja Grafindo Utama.
- _____. 2010. *Reorientasi Pembaruan Islam*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- _____. 2012. *Argumen Islam Untuk Liberalisme*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2015. *Pendidikan Karakter: pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*. Jakarta: Lembaga Sosial Agama dan Filsafat (LSAF).

- Riduwan dan H. Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika (untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis)*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses.
- Ruslani. 2000. *Masyarakat Dialog antar Agama; Studi atas pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Shalaby, Ahmad. 2001. *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*. Jakarta: Amzah.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2014. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjipto, S. Soemiati. 1975. *Sikap Kita Dalam Pergaulan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Stark, Rodney. 2003. *One True God*. diterjemahkan oleh M. Sadat Ismail dengan judul *Resiko Sejarah Bertuhan Satu*. Yogyakarta: Qalam.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto Aw. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Susanti, Meilia Nur Indah. 2010. *Statistika Deskriptif Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suseno, Franz Magnis. 1994. *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syafi'i, Rachmat. 2000. *Al-Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.
- Taryati, dkk. 1995. *Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Voltaire. 2004. *Traktat Toleransi*. Yogyakarta: LKiS.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Penerbitan UMM.
- <http://kbbi.web.id/ramah>, diunduh pada hari minggu, 1 Mei 2016, pukul 09.00 WIB.
- <http://www.tolerance.org/index.php/ar/opinions-arabic/tolerance-arabic/3516%D8%A7%D9%84%D8%AA%D8%B3%D8%A7%D9%85%D8%AD%D8%A7%D9%84%D8%AF%D9%8A%D9%86%D9%8A>, diunduh pada hari minggu, 1 Mei 2016, pukul 08.00 WIB.

Lampiran 1

**Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen
SMK N 7 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Kode	Nama
1	2	3
1	UC-1	Adam Hanafi Pratama Putra
2	UC-2	Adinda Astrid Aulia
3	UC-3	Aditya Rafly Herlambang
4	UC-4	Aditya Setyo Nugroho
5	UC-5	Aditya Wibowo
6	UC-6	Ananda Bagus amungkas
7	UC-7	Ananda Zulfaiyah
8	UC-8	Arif Kurniawan
9	UC-9	Benedictus Dandi Ryan Pratama
10	UC-10	Danang Pranataditya Kurniawan
11	UC-11	Egi Saputra
12	UC-12	Eko Aji Prasetyo
13	UC-13	Eliza Cahyaningrum
14	UC-14	Elviyani Mawarni
15	UC-15	Fariz Arqan Maulana
16	UC-16	Farizqi
17	UC-17	George Martius Hakim
18	UC-18	Harley Ramadandy
19	UC-19	Idam Habib Ahmadi
20	UC-20	Joshua Arya Pradana
21	UC-21	Kholiq Alfian Nurulhaq
22	UC-22	Kurniawan Dede Rohmana Putra
23	UC-23	Muhammad Ibnu Wijayanto
24	UC-24	Ningrum Badriyah Wulandari
25	UC-25	Novika Indana Nur Rahma Danisa
26	UC-26	Nur Farikhah
27	UC-27	Rahmi Nailly Maghfiroh
28	UC-28	Rani Thufaila Yofanda
29	UC-29	Soraya Isfandiari
30	UC-30	Stanislaus Christian Arel

1	2	3
31	UC-31	Taufik Dito Wijaya
32	UC-32	Umi Inayah
33	UC-33	Wahyu Febrianto
34	UC-34	Wahyu Hanggareksa
35	UC-35	Yusril Nizar Arya Maulana
36	UC-36	Yusuf Hakan Syukur
37	UC-37	Khusnul Khotimah
38	UC-38	Ade Ulfi Savitri
39	UC-39	Aldhino Rizaldhy Alfarroz
40	UC-40	Aliffia Eka Putri
41	UC-41	Angga Ramadhan Sieko Putra
42	UC-42	Annisa Hanifarisqi Rahmania
43	UC-43	Aprilla Sindhu Arreno
44	UC-44	Desmia Arisanti
45	UC-45	Dicky Ben Wijaya
46	UC-46	Esha Apria Fitra Sajaka
47	UC-47	Faisal Rachman Hakim
48	UC-48	Fajar Nanda Ismono
49	UC-49	Findi Werdhiana Adininggar
50	UC-50	Hamid Machfudin Sukardi
51	UC-51	Ihda Anindita Merdiani
52	UC-52	Ilyas Arief Wibowo
53	UC-53	Intan Farida
54	UC-54	Louis Bayu Krisna Redionando
55	UC-55	Lukmanhaji Arofah
56	UC-56	Luthfi Sandyawan Hakim
57	UC-57	Margiyanto
58	UC-58	Maulana Hakim Harahap
59	UC-59	Muchamad Fahtul Roziqin
60	UC-60	Muhammad Alifian Aqshol
61	UC-61	Muhammad Bagus Satria
62	UC-62	Muhammad Dafi Hisbullah
63	UC-63	Muhammad Tri Toto W.
64	UC-64	Mutiara Kencono Putri
65	UC-65	Nareswara Bayu Pratama

Lampiran 2

**Daftar Nama Responden Penelitian
SMK N 7 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Kode	Nama
1	2	3
1	R-1	Afif Maulana
2	R-2	Akhmad Mukhyidin Najib
3	R-3	Alfian Nur Hidayat
4	R-4	Amri Fahrizal
5	R-5	Ananta Budi Wiguna
6	R-6	Anendya Putri Tristina
7	R-7	Ardian Nur Ramandhany
8	R-8	Arum Septiani
9	R-9	Bayu Prasetyo Adjie
10	R-10	Berlianna Adhistya Firdaus
11	R-11	Daniel Ammar Rijal
12	R-12	Dimas Ananta Putra
13	R-13	Dita Oktaviana
14	R-14	Eva Nanda Utari
15	R-15	Fina Oktaviana
16	R-16	Istifham Prainka
17	R-17	Ivan Tyassunu Hidayat
18	R-18	Khoiru Sanial Huda
19	R-19	M. Rosyid Alfazani
20	R-20	M.Luthfil Khakim
21	R-21	Muhammad Ahda Maulal Khabib
22	R-22	Rephy Octafinda Ayuningrum
23	R-23	Rifqi Afrizal
24	R-24	Ristya Kusumastuti
25	R-25	Satria Ade Wicaksono
26	R-26	Syamsul Karim
27	R-27	Syamsul Rizal Rais
28	R-28	Wildan Yunus
29	R-29	Wisnu Dwi Arif Budiman
30	R-30	Yunita Lestari

1	2	3
31	R-31	Zaky Riza Mahendra
32	R-32	Ageng Ayu Trias Mahardhika
33	R-33	Aik Nur Pratiwi
34	R-34	Alfin Hidayat
35	R-35	Andhika Bekti Setiawan
36	R-36	Anggun Dwi Pratiwi
37	R-37	Ariska Fitriana
38	R-38	Aulia Sebastian
39	R-39	Aviolita Sekar Nanda Kurniawan
40	R-40	Banzar Fairus
41	R-41	Bayu Mega Yuniior
42	R-42	Bayu Prastowo
43	R-43	Chrisma Ayunda Sari
44	R-44	David Setiawan
45	R-45	Fabian Fachrezy
46	R-46	Fitria Dwi Kristian Ningrum
47	R-47	Fitrotiil Kamila
48	R-48	Hudan Toha Indrayata
49	R-49	Ianatul Ulya
50	R-50	Inti Namira Asih
51	R-51	Jihat Bimananta
52	R-52	Linda Mardianti
53	R-53	Miftakhul Anwar
54	R-54	Mustika Alawiyah
55	R-55	Novia Hilda Intania
56	R-56	Nugraha Adimas Shahid
57	R-57	Nur Faizin
58	R-58	Rangga Saputro
59	R-59	Rifani Sulistyو Winarto Prasaja
60	R-60	Riky Daryanto
61	R-61	Rizal Pramudia
62	R-62	Taufiq Hidayat
63	R-63	Yusuf Ariansyah
64	R-64	Zakaria Agustian
65	R-65	Nur Cholis Majid

Lampiran 3

KISI-KISI ANGKET TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA

Variabel	Indikator	Butir	
		Positif	Negatif
Tingkat Toleransi Beragama	1. Menerima	1, 2, 3, 5, 7	4, 6
	2. Menghargai	8, 9, 10, 11, 13, 14	12
	3. Kesabaran	15, 16, 17, 18, 19, 21	20
	4. Kebebasan	22, 25, 27	23, 24, 26
jumlah		20	7

Lampiran 4

ANGKET TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA

A. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. PENGANTAR

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi peneliti.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
4. Atas bantuan anda kami ucapkan terima kasih.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban (a, b, c dan d) yang Anda anggap sesuai.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:

Sangat setuju	:	terus menerus dilakukan (100%)
Setuju	:	dilakukan tidak sampai terus menerus (75%)
Tidak setuju	:	pernah dilakukan sesekali (25%)
Sangat tidak setuju	:	Sangat tidak setuju dilakukan (<10%)

D. DAFTAR PERNYATAAN

I. Tingkat toleransi beragama

a. Penerimaan

1. Saya menerima keberadaan teman yang berbeda agama di lingkungan sekolah saya.

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
2. Saya bersedia menerima pendapat teman meskipun berbeda agama.

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
3. Saya bersedia menerima perilaku baik teman meskipun berbeda agama.

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju
4. Saya memaksakan teman yang berbeda agama dengan kehendak dan kemauan saya sendiri.

a. Sangat setuju	c. Tidak setuju
b. Setuju	d. Sangat tidak setuju

5. Saya menerima teman yang berbeda agama tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Dalam bergaul saya membeda-bedakan teman yang berlainan agama.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Kepada teman yang berpindah keyakinan masuk Islam, saya akan memberi kesempatan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

b. Penghargaan

8. Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai meskipun berbeda agama.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Ketika ada diskusi saya selalu menghargai pendapat teman meskipun berbeda agama.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

10. Saya memberikan sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap teman meskipun berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Saya memanggil teman dengan nama yang paling disukainya meskipun berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
12. Saya memaksa teman untuk menghargai saya yang berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
13. Jika ingin dihargai, maka saya harus menghargai teman meskipun berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
14. Saya bersedia menghormati keyakinan teman yang berbeda agama meskipun tidak sama dengan keyakinan saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

c. Kesabaran

15. Saya bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap teman yang berbeda agama
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
16. Saya mampu untuk menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik terhadap teman yang berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
17. Saya sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah teman yang berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
18. Pada saat teman yang berbeda agama melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya, saya berusaha menciptakan suasana tenang
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
19. Saya memperlakukan teman dengan baik meskipun berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

20. Saya mengurangi hak teman yang berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
21. Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, saya selalu menyelesaikan dengan kepala dingin tanpa emosi.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

c. Kebebasan

22. Dengan teman yang berbeda agama, saya selalu memberi kesempatan untuk beribadah sesuai ajaran yang diyakininya
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
23. Saya menekan dan memaksa teman yang berbeda agama dalam melakukan sesuatu.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
24. Saya menghalangi setiap teman yang berbeda agama memilih haknya untuk menentukan sendiri apakah dan bagaimanakah ia beragama atau tidak.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

25. Saya membolehkan teman yang berbeda agama untuk mengamalkan dan mengkomunikasikan agamanya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
26. Saya mendiskriminasikan teman yang berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
27. Ketika sedang berdiskusi saya selalu memberi kesempatan berbicara kepada teman meskipun berbeda agama
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

**TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA,
TETAP SEMANGAT,
SEMOGA SUKSES, AMIN**

Lampiran 5

KISI-KISI ANGKET INTERAKSI SOSIAL

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
Interaksi Sosial	Komunikasi Sosial	1. Ramah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,	
		2. Sopan Santun	8, 9, 11	10, 12
	Tindakan Sosial	1. Kerjasama	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,	
		2. Kepedulian	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,	
Jumlah			24	2

Lampiran 6

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

A. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. PENGANTAR

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi peneliti.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
4. Atas bantuan anda kami ucapkan terima kasih.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban (a, b, c dan d) yang Anda anggap sesuai.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:
Sangat setuju : terus menerus dilakukan (100%)
Setuju : dilakukan tidak sampai terus menerus (75%)
Tidak setuju : pernah dilakukan sesekali (25%)
Sangat tidak setuju : Sangat tidak setuju dilakukan (<10%)

D. DAFTAR PERNYATAAN

I. Komunikasi sosial

a. Ramah

1. Saya selalu bertegur sapa ketika bertemu teman meskipun berbeda agama
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Saya selalu bertutur kata yang baik kepada teman meskipun berbeda agama
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Saya selalu bersikap lemah lembut terhadap teman meskipun berbeda agama.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Kepada semua teman saya menghindari dari sikap kasar dan keras meskipun berbeda agama.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Saya menghindari perdebatan dengan teman meskipun berbeda agama.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Jika ada perdebatan, saya menyelesaikannya dengan tujuan untuk mencari kebenaran dan tidak berdasarkan

ambisi permusuhan dan dendam meskipun dengan teman yang berbeda agama.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

7. Saya selalu menyikapi keburukan sikap teman dengan bijak meskipun berbeda agama.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

b. Sopan santun

8. Saya selalu bersikap sopan santun terhadap teman yang berbeda agama.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

9. Ketika berdiskusi ada perbedaan pendapat, saya menyampaikan dengan halus dan sopan meskipun berbeda agama.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

10. Saya menyela pembicaraan ketika ada yang sedang berbicara kepada teman yang berbeda agama.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

11. Ketika sedang berjalan melewati sekerumunan orang, saya mengucapkan permisi meskipun berbeda agama

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
18. Saya bekerjasama dengan teman dalam membentuk kelompok belajar meskipun berbeda agama
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
19. Ketika di dalam kelas ada pengelompokan diskusi, saya selalu bertukar pendapat dan memecahkan persoalan diskusi meskipun dengan teman yang berbeda agama
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

b. Kepedulian

20. Ketika ada teman yang sedang punya masalah, saya selalu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan kebaikan dan perdamaian meskipun berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
21. Ketika ada teman yang sedang kesusahan, saya selalu membantu meringankan kesusahan yang dihadapinya meskipun berbeda agama.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
22. Ketika ada teman yang berperilaku kurang baik, saya selalu menasehatinya meskipun berbeda agama.

- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
23. Ketika ada kegiatan bakti sosial, saya memberikan sumbangan dana meskipun petugasnya teman yang berbeda agama.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
24. Ketika ada teman yang tidak punya uang untuk jajan, saya selalu berbagi dan memberinya meskipun berbeda agama.
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
25. Ketika ada teman yang terkena musibah, saya selalu membantunya meskipun berbeda agama
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju
26. Ketika ada teman yang sedang sakit, saya mengajak teman yang lain untuk menjenguknya meskipun berbeda agama
- a. Sangat setuju c. Tidak setuju
b. Setuju d. Sangat tidak setuju

**TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA,
TETAP SEMANGAT,
SEMOGA SUKSES, AMIN**

Lampiran 7

Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Tingkat Toleransi Beragama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	98.5
	Excluded ^a	1	1.5
	Total	65	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	28

Keterangan:

nilai reliabilitas angket tingkat toleransi beragama sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,883 dengan taraf signifikansi 5%. Karena *Cronbach's Alpha* > 0,244 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	2	3	4	5	6
soal 1	101.7188	43.316	.431	.879	Valid
soal 2	101.9375	42.377	.381	.882	Valid
soal 3	101.7344	42.547	.593	.876	Valid
soal 4	101.7812	41.348	.655	.874	Valid
soal 5	101.7969	43.053	.453	.879	Valid
soal 6	101.6562	45.150	.264	.883	Valid
soal 7	101.6719	44.795	.331	.882	Valid
soal 8	101.8906	41.496	.574	.876	Valid
soal 9	101.7344	43.595	.508	.878	Valid
soal 10	101.9688	42.602	.405	.880	Valid
soal 11	102.0312	40.507	.514	.878	Valid
soal 12	101.9375	43.393	.326	.882	Valid
soal 13	101.6406	45.281	.257	.883	Valid
soal 14	101.7812	43.888	.302	.883	Valid
soal 15	102.0156	41.031	.639	.874	Valid
soal 16	101.9688	42.729	.436	.879	Valid
soal 17	101.6875	44.187	.388	.881	Valid
soal 18	101.7344	42.833	.672	.876	Valid
soal 19	101.7500	43.714	.413	.880	Valid
soal 20	101.7031	43.291	.494	.878	Valid
soal 21	102.0625	41.107	.520	.877	Valid
soal 22	101.6875	43.837	.540	.879	Valid
soal 23	101.7500	44.540	.296	.882	Valid
soal 24	101.6562	45.309	.220	.883	Tidak Valid

1	2	3	4	5	6
soal 25	101.7656	42.722	.531	.877	Valid
soal 26	102.0938	41.102	.450	.881	Valid
soal 27	101.7812	43.221	.436	.879	Valid
soal 28	101.6719	44.668	.364	.881	Valid

Keterangan:

Dari 28 soal dinyatakan valid 27 soal, dan 1 soal tidak valid yaitu pada nomor soal 24. Karena

Corrected Item – Total Correlation < $r_{tabel} = 0,220 < 0,244$.

Lampiran 8

Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Interaksi Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	28

Keterangan:

nilai reliabilitas angket tingkat toleransi beragama sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,873 dengan taraf signifikansi 5%. Karena *Cronbach's Alpha* > 0,244 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	2	3	4	5	6
soal 1	96.5231	62.253	.407	.869	Valid
soal 2	96.4000	63.088	.451	.868	Valid
soal 3	96.5846	61.059	.573	.865	Valid
soal 4	96.3385	63.196	.465	.868	Valid
soal 5	96.5231	62.035	.429	.868	Valid
soal 6	96.2462	64.313	.368	.870	Valid
soal 7	96.7231	60.860	.481	.867	Valid
soal 8	96.4154	62.028	.582	.865	Valid
soal 9	96.3077	63.029	.554	.867	Valid
soal 10	96.4308	63.343	.361	.870	Valid
soal 11	96.2462	66.282	.072	.875	Tidak Valid
soal 12	96.6000	62.838	.349	.871	Valid
soal 13	96.4769	61.972	.439	.868	Valid
soal 14	96.8615	63.777	.231	.874	Tidak Valid
soal 15	96.5077	63.191	.331	.871	Valid
soal 16	96.2615	63.665	.452	.869	Valid
soal 17	96.4000	63.681	.255	.873	Valid
soal 18	96.4154	61.559	.420	.869	Valid
soal 19	96.2000	64.788	.385	.870	Valid
soal 20	96.4000	62.400	.409	.869	Valid
soal 21	96.4000	62.306	.487	.867	Valid
soal 22	96.4769	62.253	.451	.868	Valid
soal 23	96.5846	60.715	.675	.863	Valid

1	2	3	4	5	6
soal 24	96.8154	62.215	.407	.869	Valid
soal 25	96.5692	61.437	.487	.867	Valid
soal 26	97.0000	60.781	.420	.869	Valid
soal 27	96.6615	61.196	.477	.867	Valid
soal 28	96.7077	60.960	.440	.868	Valid

Keterangan:

Dari 28 soal dinyatakan valid 26 soal, dan 2 soal tidak valid yaitu pada nomor soal 11 & 24. Karena *Corrected Item – Total Correlation* $< r_{tabel} = 0,220 < 0,244$.

Lampiran 9

**Skor Nilai Angket Tingkat Toleransi Beragama Peserta Didik
SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Res.	Alternatif Jawaban								Skor								Total
	Positif				Negatif				Positif				Negatif				
	S	SR	KD	TP	S	SR	KD	HTP	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	8	9	3	0	0	0	4	3	32	27	6	0	0	0	12	12	89
2	16	3	1	0	0	0	0	7	64	9	2	0	0	0	0	28	103
3	10	6	4	0	0	0	1	6	40	18	8	0	0	0	3	24	93
4	7	9	4	0	0	2	2	3	28	27	8	0	0	4	6	12	85
5	12	3	2	3	0	0	0	7	48	9	4	3	0	0	0	28	92
6	17	3	0	0	0	0	1	6	68	9	0	0	0	0	3	24	104
7	17	2	0	0	0	0	2	5	68	6	0	0	0	0	6	20	100
8	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
9	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
10	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
11	10	7	3	0	0	1	0	6	40	21	6	0	0	2	0	24	87
12	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
13	16	4	0	0	0	0	0	7	64	12	0	0	0	0	0	28	104
14	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
15	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
16	8	12	0	0	0	0	2	5	32	36	0	0	0	0	6	20	90
17	12	8	0	0	0	0	2	5	48	24	0	0	0	0	6	20	98
18	18	2	0	0	0	0	2	5	72	6	0	0	0	0	6	20	104
19	15	5	0	0	0	0	1	6	60	15	0	0	0	0	3	24	102
20	13	7	0	0	0	0	3	4	52	21	0	0	0	0	9	16	98
21	18	2	0	0	0	0	0	7	72	6	0	0	0	0	0	28	106

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
22	15	3	2	0	0	0	0	7	60	9	4	0	0	0	0	28	101
23	11	9	0	0	0	0	4	3	44	27	0	0	0	0	12	12	89
24	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
25	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
26	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
27	12	5	3	0	0	0	2	5	48	15	6	0	0	0	6	20	95
28	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
29	19	1	0	0	0	1	0	6	76	3	0	0	0	2	0	24	105
30	16	3	0	1	0	0	0	7	64	9	0	1	0	0	0	28	102
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
31	13	7	0	0	0	0	3	4	52	21	0	0	0	0	9	16	98
32	13	4	3	0	0	0	1	6	52	12	6	0	0	0	3	24	97
33	14	3	3	0	0	0	2	5	56	9	6	0	0	0	6	20	97
34	19	1	0	0	0	0	0	7	76	3	0	0	0	0	0	28	107
35	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
36	10	10	0	0	0	0	2	5	40	30	0	0	0	0	6	20	96
37	20	0	0	0	0	0	1	6	80	0	0	0	0	0	3	24	107
38	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
39	17	3	0	0	0	1	2	4	68	9	0	0	0	2	6	16	101
40	17	3	0	0	0	0	1	6	68	9	0	0	0	0	3	24	104
41	19	0	0	1	0	1	0	6	76	0	0	1	0	2	0	24	103
42	18	1	1	0	0	0	0	7	72	3	2	0	0	0	0	28	105
43	15	5	0	0	0	0	0	7	60	15	0	0	0	0	0	28	103
44	2	12	6	0	0	3	3	1	8	36	12	0	0	6	9	4	75
45	13	5	2	0	0	0	3	4	52	15	4	0	0	0	9	16	96
46	20	0	0	0	0	1	0	6	80	0	0	0	0	2	0	24	106
47	9	7	4	0	1	1	5	0	36	21	8	0	1	2	15	0	83
48	16	4	0	0	0	0	1	6	64	12	0	0	0	0	3	24	103
49	13	5	2	0	0	0	1	6	52	15	4	0	0	0	3	24	98

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
50	18	2	0	0	0	0	0	7	72	6	0	0	0	0	0	28	106
51	15	5	0	0	0	0	1	6	60	15	0	0	0	0	3	24	102
52	19	0	1	0	0	0	1	6	76	0	2	0	0	0	3	24	105
53	14	6	0	0	0	0	0	7	56	18	0	0	0	0	0	28	102
54	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
55	20	0	0	2	0	0	0	7	80	0	0	2	0	0	0	28	110
56	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
57	16	4	0	0	0	0	0	7	64	12	0	0	0	0	0	28	104
58	18	2	0	0	0	0	1	6	72	6	0	0	0	0	3	24	105
59	13	4	3	0	0	1	0	6	52	12	6	0	0	2	0	24	96
60	19	1	0	0	0	0	0	7	76	3	0	0	0	0	0	28	107
61	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
62	20	0	0	0	0	0	0	7	80	0	0	0	0	0	0	28	108
63	18	1	1	0	0	0	3	4	72	3	2	0	0	0	9	16	102
64	6	14	0	0	0	0	2	5	24	42	0	0	0	0	6	20	92
65	16	3	0	1	0	0	1	6	64	9	0	1	0	0	3	24	101

Lampiran 10

**Skor Nilai Angket Interaksi Sosial Peserta Didik
SMK N 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

Res.	Alternatif Jawaban								Skor								Total
	Positif				Negatif				Positif				Negatif				
	S	SR	KD	TP	S	SR	KD	HTP	4	3	2	1	1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	18	3	0	0	0	1	1	12	54	6	0	0	0	3	4	79
2	17	7	0	0	0	0	1	1	68	21	0	0	0	0	3	4	96
3	6	9	7	2	0	0	0	2	24	27	14	2	0	0	0	8	75
4	8	6	10	0	0	0	2	0	32	18	20	0	0	0	6	0	76
5	15	6	3	0	0	0	1	1	60	18	6	0	0	0	3	4	91
6	10	13	1	0	0	0	1	1	40	39	2	0	0	0	3	4	88
7	16	7	1	0	0	0	1	1	64	21	2	0	0	0	3	4	94
8	17	4	3	0	0	0	0	2	68	12	6	0	0	0	0	8	94
9	24	0	0	0	0	0	0	2	96	0	0	0	0	0	0	8	104
10	18	6	0	0	0	0	0	2	72	18	0	0	0	0	0	8	98
11	20	3	1	0	0	0	1	1	80	9	2	0	0	0	3	4	98
12	17	7	0	0	0	0	0	2	68	21	0	0	0	0	0	8	97
13	14	8	2	0	0	1	0	1	56	24	4	0	0	2	0	4	90
14	18	0	5	1	0	1	0	1	72	0	10	1	0	2	0	4	89
15	21	0	3	0	0	0	1	1	84	0	6	0	0	0	3	4	97
16	9	14	1	0	0	0	2	0	36	42	2	0	0	0	6	0	86
17	18	5	1	0	0	0	1	1	72	15	2	0	0	0	3	4	96
18	16	6	2	0	0	0	0	2	64	18	4	0	0	0	0	8	94
19	13	11	0	0	0	0	0	2	52	33	0	0	0	0	0	8	93
20	14	8	2	0	0	0	0	2	56	24	4	0	0	0	0	8	92
21	8	13	3	0	0	0	2	0	32	39	6	0	0	0	6	0	83
22	12	8	4	0	0	0	0	2	48	24	8	0	0	0	0	8	88

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
23	17	7	0	0	0	0	1	1	68	21	0	0	0	0	3	4	96
24	15	7	2	0	0	0	1	1	60	21	4	0	0	0	3	4	92
25	23	1	0	0	0	0	0	2	92	3	0	0	0	0	0	8	103
26	23	1	0	0	0	0	0	2	92	3	0	0	0	0	0	8	103
27	18	5	1	0	0	0	0	2	72	15	2	0	0	0	0	8	97
28	24	0	0	0	0	0	0	2	96	0	0	0	0	0	0	8	104
29	24	0	0	0	0	0	0	2	96	0	0	0	0	0	0	8	104
30	18	6	0	0	0	0	0	2	72	18	0	0	0	0	0	8	98
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
31	9	12	3	0	0	1	0	1	36	36	6	0	0	2	0	4	84
32	12	10	2	0	0	1	0	1	48	30	4	0	0	2	0	4	88
33	12	9	3	0	0	0	0	2	48	27	6	0	0	0	0	8	89
34	13	9	2	0	0	1	0	1	52	27	4	0	0	2	0	4	89
35	21	3	0	0	0	0	0	2	84	9	0	0	0	0	0	8	101
36	7	16	1	0	0	0	1	1	28	48	2	0	0	0	3	4	85
37	24	0	0	0	0	0	0	2	96	0	0	0	0	0	0	8	104
38	24	0	0	0	0	0	0	2	96	0	0	0	0	0	0	8	104
39	17	7	0	0	0	0	2	0	68	21	0	0	0	0	6	0	95
40	14	7	3	0	0	0	0	2	56	21	6	0	0	0	0	8	91
41	20	0	4	0	0	0	0	2	80	0	8	0	0	0	0	8	96
42	13	7	2	2	0	0	0	2	52	21	4	2	0	0	0	8	87
43	22	2	0	0	0	0	0	2	88	6	0	0	0	0	0	8	102
44	3	12	8	0	1	2	0	0	12	36	16	0	1	4	0	0	69
45	12	9	3	0	0	0	0	2	48	27	6	0	0	0	0	8	89
46	21	3	0	0	0	0	1	1	84	9	0	0	0	0	3	4	100
47	7	13	3	1	0	1	1	0	28	39	6	1	0	2	3	0	79
48	20	3	1	0	0	0	0	2	80	9	2	0	0	0	0	8	99
49	13	9	2	0	0	0	0	2	52	27	4	0	0	0	0	8	91
50	22	2	0	0	0	0	0	2	88	6	0	0	0	0	0	8	102
51	18	6	0	0	0	0	0	2	72	18	0	0	0	0	0	8	98
52	16	8	0	0	0	0	1	1	64	24	0	0	0	0	3	4	95

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
53	17	4	3	0	0	0	1	1	68	12	6	0	0	0	3	4	93
54	24	0	0	0	0	0	0	2	96	0	0	0	0	0	0	8	104
55	17	2	5	0	0	0	0	2	68	6	10	0	0	0	0	8	92
56	24	0	0	0	0	0	0	2	96	0	0	0	0	0	0	8	104
57	5	19	0	0	0	0	0	2	20	57	0	0	0	0	0	8	85
58	9	14	1	0	0	0	1	1	36	42	2	0	0	0	3	4	87
59	17	5	2	0	0	0	1	1	68	15	4	0	0	0	3	4	94
60	10	11	3	0	0	0	2	0	40	33	6	0	0	0	6	0	85
61	19	3	2	0	0	0	1	1	76	9	4	0	0	0	3	4	96
62	20	4	0	0	0	1	0	1	80	12	0	0	0	2	0	4	98
63	24	0	0	0	0	0	1	1	96	0	0	0	0	0	3	4	103
64	7	16	1	0	0	0	0	2	28	48	2	0	0	0	0	8	86
65	20	3	1	0	0	0	1	1	80	9	2	0	0	0	3	4	98

Lampiran 11

Daftar Nilai Tingkat Toleransi Beragama (X)

No.	Kode	Nilai
1	2	3
1	R-1	89
2	R-2	103
3	R-3	93
4	R-4	85
5	R-5	92
6	R-6	104
7	R-7	100
8	R-8	108
9	R-9	108
10	R-10	108
11	R-11	87
12	R-12	108
13	R-13	104
14	R-14	108
15	R-15	108
16	R-16	90
17	R-17	98
18	R-18	104
19	R-19	102
20	R-20	98
21	R-21	106
22	R-22	101
23	R-23	89
24	R-24	108
25	R-25	108
26	R-26	108
27	R-27	95
28	R-28	108
29	R-29	105
30	R-30	102
31	R-31	98

1	2	3
32	R-32	97
33	R-33	97
34	R-34	107
35	R-35	108
36	R-36	96
37	R-37	107
38	R-38	108
39	R-39	101
40	R-40	104
41	R-41	103
42	R-42	105
43	R-43	103
44	R-44	75
45	R-45	96
46	R-46	106
47	R-47	83
48	R-48	103
49	R-49	98
50	R-50	106
51	R-51	102
52	R-52	105
53	R-53	102
54	R-54	108
55	R-55	110
56	R-56	108
57	R-57	104
58	R-58	105
59	R-59	96
60	R-60	107
61	R-61	108
62	R-62	108
63	R-63	102
64	R-64	92
65	R-65	101

Lampiran 12

Daftar Nilai Interaksi Sosial (Y)

No.	Kode	Nilai
1	2	3
1	R-1	79
2	R-2	96
3	R-3	75
4	R-4	76
5	R-5	91
6	R-6	88
7	R-7	94
8	R-8	94
9	R-9	104
10	R-10	98
11	R-11	98
12	R-12	97
13	R-13	90
14	R-14	89
15	R-15	97
16	R-16	86
17	R-17	96
18	R-18	94
19	R-19	93
20	R-20	92
21	R-21	83
22	R-22	88
23	R-23	96
24	R-24	92
25	R-25	103
26	R-26	103
27	R-27	97
28	R-28	104
29	R-29	104
30	R-30	98
31	R-31	84

1	2	3
32	R-32	88
33	R-33	89
34	R-34	89
35	R-35	101
36	R-36	85
37	R-37	104
38	R-38	104
39	R-39	95
40	R-40	91
41	R-41	96
42	R-42	87
43	R-43	102
44	R-44	69
45	R-45	89
46	R-46	100
47	R-47	79
48	R-48	99
49	R-49	91
50	R-50	102
51	R-51	98
52	R-52	95
53	R-53	93
54	R-54	104
55	R-55	92
56	R-56	104
57	R-57	85
58	R-58	87
59	R-59	94
60	R-60	85
61	R-61	96
62	R-62	98
63	R-63	103
64	R-64	86
65	R-65	98

Lampiran 13

Hasil SPSS Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

		Tingkat Toleransi Beragama	Interaksi Sosial
N	Valid	65	65
	Missing	0	0
Mean		101.3231	93.1846
Median		103.0000	94.0000
Mode		108.00	104.00
Std. Deviation		7.32954	7.90350
Range		35.00	35.00
Minimum		75.00	69.00
Maximum		110.00	104.00

Lampiran 14

Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Toleransi Beragama	Interaksi Sosial
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	101.32	93.18
	Std. Deviation	7.330	7.904
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.086
	Positive	.166	.086
	Negative	-.168	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.351	.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.728

a. Test distribution is Normal.

Keterangan:

nilai KSZ (X) sebesar 1,351 dan Asymp.Sig. sebesar 0,52 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. nilai KSZ (Y) sebesar 0,690 dan Asymp.Sig. sebesar 0,728 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

Lampiran 15

Hasil SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi sosial * tingkat toleransi beragama	Between Groups	Combined	2563.835	21	122.087	3.661	0,000
		Linearity	1580.510	1	1580.510	47.395	0,000
		Deviation from Linearity	983.324	20	49.166	1,474	0,141
	Within Groups		1433,950	43	33.348		
	Total		3997,785	64			

Keterangan:

hasil signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat toleransi beragama dan variabel interaksi sosial terdapat hubungan yang linear.

Lampiran 16

Hasil SPSS Analisis Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Beta	Lower Bound
1	(Constant)	24,487	10,731		2,282	0,026	3,042	45,933
	Tingkat toleransi beragama	0,678	0,106	0,629	6,418	0,000	0,467	0,889

b. Dependent Variable: interaksi sosial

Keterangan:

nilai konstanta = 24,487 dan nilai koefisien variabel X = 0,678, sehingga persamaan regresi adalah $Y = 24,487 + 0,678X$. Uji konstanta (24,487) : Sig. = 0,026 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya konstanta **SIGNIFIKAN** dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (0,678) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya koefisien variabel X **SIGNIFIKAN** dalam mempengaruhi variabel Y.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1580.510	1	1580.510	41.192	0,000 ^a
	Residual	2417.274	63	38.369		
	Total	3997.785	64			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Toleransi Beragama

b. Dependent Variable: Interaksi Sosial

Keterangan:

nilai $F = 41,192$ dengan nilai Sig. Sebesar $0,000$. Karena $F_{\text{tabel}} = 3,99$ dan $F_{\text{hitung}} = 41,192$ berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Maka H_0 ditolak. Nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan model regresi **SIGNIFIKAN**.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.629 ^a	0.395	0.386	6.19431

a. Predictors: (Constant), tingkat toleransi beragama

Keterangan:

$R = 0,629$ artinya terdapat hubungan antara tingkat toleransi beragama dengan interaksi sosial sebesar $62,9\%$. Sedangkan nilai determinasi (R Square) sebesar $0,395$ artinya kontribusi tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial sebesar $39,5\%$.

Lampiran 17

Tabel r Product Moment

N	The level of significance		N	The level of significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,432	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,267
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 18

Tabel Distribusi F

$\frac{df_2}{df_1}$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	$\frac{df_1}{df_2}$
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.54	3
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.85	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	4
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.83	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	4.36	5
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.85	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67	6
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.45	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.31	3.29	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.23	7
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.93	8
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.49	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71	2.71	9
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.56	2.55	2.54	2.54	10
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.80	2.77	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.59	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.43	2.41	2.41	11
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	12
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.23	2.22	2.21	2.21	13
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.31	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.16	2.14	2.14	14	
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.25	2.22	2.20	2.19	2.18	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.07	15
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29	2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.09	2.08	2.07	2.04	2.02	2.02	2.01	16
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.80	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.06	2.05	2.03	2.02	1.99	1.97	1.97	1.97	1.96	17
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.98	1.95	1.93	1.92	1.92	18
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	1.88	19
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	1.99	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	20
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.86	1.85	1.82	1.80	1.79	1.78	22
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.94	1.91	1.89	1.88	1.86	1.84	1.83	1.82	1.80	1.77	1.75	1.74	1.73	24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.38	2.32	2.27	2.22	2.19	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.69	26
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.73	1.69	1.67	1.66	1.66	28
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.71	1.70	1.66	1.64	1.63	1.62	30
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.85	1.83	1.82	1.80	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.63	1.60	1.57	1.57	1.56	35
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.69	1.67	1.65	1.64	1.62	1.61	1.59	1.55	1.53	1.52	1.51	40
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86	1.84	1.82	1.81	1.78	1.76	1.74	1.73	1.71	1.68	1.66	1.64	1.63	1.60	1.59	1.57	1.55	1.51	1.49	1.48	1.47	45
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.48	1.46	1.45	1.44	50
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53	1.52	1.50	1.48	1.44	1.41	1.40	1.39	60
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53	1.50	1.49	1.47	1.45	1.40	1.37	1.36	1.35	70
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60	1.57	1.54	1.52	1.51	1.48	1.46	1.45	1.43	1.38	1.35	1.34	1.33	80
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.49	1.48	1.45	1.43	1.41	1.38	1.34	1.31	1.30	1.28	100

Uji Laboratorium



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKA MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Nela Karmila Mandarinnawa
NIM : 123111001
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : **PENGARUH TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK N 7 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

HIPOTESIS:

- a. Hipotesis Korelasi:
 H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial.
 H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial.
- b. Hipotesis Model Regresi
 H_0 : Model regresi tidak signifikan
 H_1 : Model regresi signifikan
- c. Hipotesis Koefisien Regresi
 H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan
 H_1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
interaksi sosial	93.1846	7.90350	65
tingkat toleransi	101.3231	7.32954	65

Correlations

		interaksi sosial	tingkat toleransi
Pearson Correlation	interaksi sosial	1.000	.629
	tingkat toleransi	.629	1.000
Sig. (1-tailed)	interaksi sosial	.	.000
	tingkat toleransi	.000	.
N	interaksi sosial	65	65
	tingkat toleransi	65	65

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.395	.386	6.19431

a. Predictors: (Constant), tingkat toleransi

Keterangan:

R = 0,629 artinya hubungan antara tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial **Cukup Kuat** karena $0,400 < R < 0,699$, dan kontribusi tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial sebesar 39,5% (R square).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1580.510	1	1580.510	41.192	.000 ^a
	Residual	2417.274	63	38.369		
	Total	3997.785	64			

a. Predictors: (Constant), tingkat toleransi

b. *Dependent Variable: interaksi sosial*

Keterangan:

Sig. = 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya model regresi $Y = 0,678X + 24,487$ SIGNIFIKAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.487	10.731		2.282	.026
	tingkat toleransi	.678	.106	.629	6.418	.000

a. Dependent Variable: interaksi sosial

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 0,678X + 24,487$

Uji koefisien variabel (X) (0,678) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel X **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (24,487) : Sig. = 0,026 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya konstanta **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 31 Mei 2016
Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Yulia Romadiastri, M.Sc.
NIP. 19810715 200501 2 008

Lampiran 20

Surat Izin Riset UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

No : Un.10.3/D1/TL.00/1483/2016 Semarang, 3 Mei 2016

Lamp : 1 (satu) Proposal

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Nela Karmila Mandarinnawa

NIM : 123111001

Kepada Yth :

Kepala SMK N 7 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nela karmila Mandarinnawa

NIM : 123111001

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS X1 SMK NEGERI 7 SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Pembimbing : 1. Dr. H. Widodo Supriyono, M. A

: 2. Drs. H. Jasuri, M.S.I.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama 3 minggu, dari tanggal 9 Mei sampai dengan tanggal 30 Mei 2016.

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

An. Dekan Bidang Akademik



H. Batah Syukur, M. Ag.
024 7681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 21

**Surat Izin Riset Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang**



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Dr. Wahidin 118 Telp.(024) 8412180, Fax. (024) 8317752

SEMARANG Kode Pos 50234

Website : www.disdik.semarangkota.go.id email : disdik@semarangkota.go.id

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 3666

TENTANG IJIN RISET

Dasar : Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
No. Un.10.3/D1/TL.00/1483/2016 , Tgl 3 Mei 2016
Perihal : Ijin Riset

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **Nela Karmila Mandarinnawa**
NIM : **123111001**
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : " Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 "

Untuk melaksanakan riset di **SMK Negeri 7 Kota Semarang.**

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Kegiatan riset tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat riset tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan riset.
- 4 Kegiatan riset dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 10 Mei 2016

An Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Kabid. Monitoring dan Pengembangan
Drs. **TAUFIK Hidayat, MT.**
Pembina
NIP. 19640224 198903 1 010

Tembusan Yth.

1. Kepala SMK N 7 Semarang
2. Pertinggal

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 7 SEMARANG
(STM PEMBANGUNAN)
BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA
BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
Jalan Simpang Lima Telpn (024) 8311532 Fax. (024) 8447649 Semarang 50241

SURAT KETERANGAN

NO. 070/8039/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 7 Semarang, menerangkan :

Nama : NELA KARMILA MANDARINNAWA
NIM : 123111001
Jurusan : PAI (S1)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan yang berjudul “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Semarang, 16 Mei 2016

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)
SEMARANG

Dra. PUNTING REJEKINGSIH
NIP. 196212271987032003

Sertifikat OPAK


Panitia
Pelaksana OPAK
FAKULTAS TARBİYAH IAIN WALISONGO


Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan, Gedung PKM lantai II Fakultas Tarbiyah

Sertifikat

Nomor : 30/A/ BEM-F/ OPAK FAKTA/IAIN-WS/VIII/2012

Diberikan Kepada:


Atas Keikutsertaan dalam Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang bertempat di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Pada hari Rabu-Kamis, 8-9 Agustus 2012


Sebagai:


PESERTA

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,

Dosen Bina SKK
Fakultas Tarbiyah IAIN
Walisongo

Residi, M.Ag
NIP. 150384665

Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

Ahmad Hakim
NIM. 093311005

Panitia Pelaksana OPAK Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
Sekretaris

M. Rafiqul Anamuli
NIM. 093311081

Evad Khoerri Hakim
NIM. 093311013

Sertifikat KKN

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1113/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NELA KARMILA MANDARINNAWA**

NIM : **123111001**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-65 Tahun 2015 di Kabupaten Blora, dengan nilai :

.....**82**..... (..... **4,0 / A**)

Semarang, 7 Desember 2015
Ketua


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



Dokumentasi Penelitian



1.1 foto sedang menyebarkan instrument angket



1.2 Peserta didik sedang mengisi angket



1.3 Seusai wawancara kepada guru mapel PAI



1.4 Interaksi sosial peserta didik SMK



1.5 Kerjasama Peserta didik SMK



1.6 Gedung sekolah SMK N 7 Semarang



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKA MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hanka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Nela Karmila Mandarinnawa
NIM : 123111001
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : PENGARUH TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK N 7 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

HIPOTESIS:

a. Hipotesis Korelasi:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial.

b. Hipotesis Model Regresi

H_0 : Model regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

c. Hipotesis Koefisien Regresi

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
interaksi sosial	93.1846	7.90350	65
tingkat toleransi	101.3231	7.32954	65

Correlations

		interaksi sosial	tingkat toleransi
Pearson Correlation	interaksi sosial	1.000	.629
	tingkat toleransi	.629	1.000
Sig. (1-tailed)	interaksi sosial	.	.000
	tingkat toleransi	.000	.
N	interaksi sosial	65	65
	tingkat toleransi	65	65

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.395	.386	6.19431

a. Predictors: (Constant), tingkat toleransi

Keterangan:

R = 0,629 artinya hubungan antara tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial **Cukup Kuat** karena $0,400 < R < 0,699$, dan kontribusi tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial sebesar 39,5% (R square).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1580.510	1	1580.510	41.192	.000 ^a
	Residual	2417.274	63	38.369		
	Total	3997.785	64			

a. Predictors: (Constant), tingkat toleransi

b. Dependent Variable: interaksi sosial

Keterangan:

Sig. = 0,004 < 0,05 maka H₀ ditolak, artinya model regresi $Y = 0,678X + 24,487$ **SIGNIFIKAN**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.487	10.731		2.282	.026
	tingkat toleransi	.678	.106	.629	6.418	.000

a. Dependent Variable: interaksi sosial

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 0,678X + 24,487$

Uji koefisien variabel (X) (0,678) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel X **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (24,487) : Sig. = 0,026 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya konstanta **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 31 Mei 2016
Ketua Jurusan Pend. Matematika,

Yulia Romadiastri, M.Sc.
NIP. 19810715 200501 2 008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nela Karmila Mandarinnawa
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 08 Januari 1995
Alamat Asal : Ds. Ngambakrejo Rt 04/03, Kec.
Tanggungharjo, Kab. Grobogan
No. Handphone : 085740889684
E-mail : nkmilaa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :

- a. SD N 02 Ngambakrejo lulus tahun 2006
- b. MTs N 1 Grobogan lulus tahun 2009
- c. MAN 1 Semarang lulus tahun 2012
- d. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-Formal :

- a. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum
- b. Ponpes Alhikmah Pedurungan Lor, Semarang
- c. Ponpes Darut Taqwa Karanganyar, Tugu, Semarang

Semarang, 1 Juni 2016



Nela Karmila Mandarinnawa
NIM. 123111001